

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Setelah peneliti memperoleh data dengan cara wawancara, Observasi, dan dokumentasi maka peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis temuan-temuan peneliti dilokasi penelitian yang bertempat di SDN Ngadirejo 2. Data dan sumber data yang diperoleh dibatasi sesuai dengan fokus penelitian. Teknik analisa data yang digunakan peneliti adalah analisa deskriptif kualitatif dengan menganalisa kumpulan data yang di peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang di dapat dari lembaga terkait. Sedangkan temuan penelitian berisi temuan-temuan yang diperoleh selama peneliti berada di lapangan yang mengacu pada fokus penelitian yang sudah peneliti tetapkan di atas. Di bawah ini adalah hasil analisa peneliti.

##### **1. Pendekatan guru dalam mengatasi problematika membaca menulis**

Pendekatan dalam pembelajaran adalah titik tolak atau pandangan kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan kita terhadap suatu proses pembelajaran yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Di dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seorang guru di anjurkan untuk menentukan

pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Sehingga memudahkan guru dalam menetapkan metode atau model di dalam pembelajaran di kelas. Sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Pada hari Kamis 14 Februari 2019 peneliti datang ke sekolah SDN Ngadirejo 2 pada jam istirahat. Peneliti langsung menuju ruang kantor dan di sambut langsung oleh beliau Ibu Sri Winastutik selaku kepala Sekolah. Peneliti di persilahkan untuk ke meja beliau untuk menyampaikan niat kedatangan peneliti ke sekolah, yakni untuk meminta izin mengadakan penelitian di lembaga yang beliau pimpin sekaligus memberikan surat izin penelitian dari kampus. Setelah peneliti selesai menyampaikan maksud dan tujuan. Alhamdulillah, peneliti dapat diterima dengan baik dan dipersilahkan untuk melakukan penelitian. Untuk memanfaatkan waktu yang ada karena kebetulan beliau Ibu Sri Winastutik tidak sibuk peneliti mulai menggali informasi dari beliau. Selanjutnya, peneliti langsung melakukan wawancara dengan beliau, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti yang mana peneliti akan melakukan penelitian di sekolah tersebut. Kami mengobrol sedikit dengan beliau “Bentuk Pendekatan pembelajaran apa saja yang digunakan dalam mengatasi problematika pembelajaran siswa membaca menulis?”, beliau menjawab :

Sebelum penerapan Kurikulum 2013 ini dulu masih menggunakan KTSP, yang dimana guru bebas menggunakan berbagai bentuk pendekatan seperti : pendekatan CBSA (Cara

berfikir Siswa Akti) , Pendekatan Komunikatif yang mengarahkan pengajaran yang mementingkan fungsi bahasa, dan pendekatan Keterampilan proses lebih menekankan pengembangan keterampilan dasar siswa Namun, sejak tahun 2013 kemarin sesuai dengan aturan permendikbud guru ditugaskan untuk menerapkan kurikulum 2013 yang mencakup 5 M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar dan Mengkomunikasikan).Jika pihak pusat sudah menetapkan aturan seperti ini, kami guru disini hanya menjalankan sesuai apa yang diperintahkan oleh pemerintah pusat. Namun, guru disini di bolehkan untuk merevisi beberapa strategi pembelajaran yang digunakan dalam rpp dengan disesuaikan sesuai lingkungan yang ada.

37

Setelah melakukan wawancara dengan beliau saya di beritahu untuk melihat proses pembelajaran di kelas 1.Lalu saya didampingi oleh Ibu Sri Winastutik selaku kepala sekolah menuju ke kelas 1. Saya menunggu diluar pintu kelas sebentar, selang beberapa detik kemudian saya disuruh masuk ke dalam kelas. Saya pun memperkenalkan diri kepada Ibu Sri Hartami. Dan melihat pembelajaran di kelas . Jam menunjukkan pukul 12 Siang dan terdengar suara bel bunyi sekolah yang menandakan pembelajaran telah usai, anak-anak di suruh untuk berkemas memasukkan buku dan peralatan sekolah ke dalam tas. Lalu mereka berdoa dengan di pimpin salah satu teman kelas. Setelah siswa berpamitan pulang saya di ajak untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di mushola sekolah oleh Ibu Sri Hartami selaku wali kelas 1.

Setelah sholat jamaah dzuhur selesai, Saya di ajak ibu Sri Hartami untuk makan siang bersama guru di ruang kantor. Sebenarnya

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Ri Hartami tanggal 14 Februari 2019 pukul 09.00 di Ruang Kepala Sekolah

saya menolak karena malu, tapi Ibu Sri Hartami tetap membujuk saya untuk ikut makan siang bersama guru-guru yang lain. Lalu kami berjalan menuju ke ruangan kantor untuk makan siang dan bercengkrama dengan bapak ibu guru. Setelah selesai makan siang saya meminta izin untuk melakukan wawancara kepada ibu Sri Hartami selaku wali kelas 1 . Setelah beliau mengiyakan kami menuju ke meja tamu untuk melakukan wawancara dengan pertanyaan “Bentuk Pendekatan pembelajaran apa saja yang digunakan dalam mengatasi problematika pembelajaran siswa membaca menulis?”, paparan beliau sebagai berikut :

Sejak tahun 2013 pemerintah mengatur seluruh pendidikan di sekolah khususnya sekolah dasar untuk menerapkan kurikulum 2013 ini sehingga guru diberi wawasan pengetahuan tentang penerapan kurikulum ini di sekolah dengan menggunakan pendekatan dalam pembelajaran yang kurikulum 2013 yang mencakup 5 M ,yaitu saintifik. Yang mengandung unsur ( Mengamati, Menanya, Menalar, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan). Pendekatan ini yang di dalamnya tidak lagi menggunakan istilah mata pelajaran. Namun, berbasis tema-tema yang di dalamnya ada tema 1 sampai tema 4 kemudian di jabarkan menjadi subtema lalu kemudian menjadi pembelajaran. Menurut saya pendekatan ini sudah mampu menjawab berbagai masalah yang sering di alami siswa misalnya siswa bosan dalam pembelajaran. Kan, dengan menggunakan pendekatan ini siswa menjadi aktif, semangat dalam pembelajaran di kelas. Dan membuat pengetahuan siswa menjadi bertambah.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Guru Kelas 1, Ibu Sri Hartami tanggal 14 Februari 2019 pukul 13.00 WIB di Ruang Guru

Kami mendapat tambahan data informasi terkait dengan pendekatan pembelajaran dari waka kurikulum bapak Ibnul, sebagai berikut :

Karena ini adalah sekolah negeri kami mau tidak mau kami sebagai pendidik mengikuti aturan dari pemerintah. Sehingga, disini posisi kami hanya sebagai orng yang menjalankan amanat dari atasan. Sejak tahun 2013 memang pemerintah merencanakan untuk menerapkan sebuah sistem kurikulum baru. Itu terjadi karena sudah di kaji dan di amati oleh ahli pendidikan yang ada di Indonesia. Sehingga memang perlu adanya revisi dan revisi. Seperti adanya evaluasi dalam tahap akhirnya. Nah, dari proses evaluasi ini ternyata pemerintah sudah sepakat untuk menerapkan kurikulum 2013 yang dimana di dalamnya itu sendiri memuat pendekatan Saintifik. Yang lebih mengedepankan pendidikan karakter untuk siswa. Ibarat makanan pendekatan ini sangat komplit. Ada lauk 4 sehat lima sempurna . Isinya yang memuat 5 M. Apa itu 5 M? Yaitu Mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Kami juga mendapat tambahan data informasi terkait dengan pendekatan pembelajaran dari waka kesiswaan bapak Anwar Basuki, sebagai berikut :

Permasalahan siswa yang terjadi di sekolah ini kan sangat bermacam-macam kan mbak. Salah satunya siswa menjadi lambat memperoleh materi dikarenakan pembelajaran yang monoton di kelas. Seperti guru hanya memberikan ceramah saja , setelah di jelaskan materi lalu siswa diberi tugas. Dan itu adalah cara lama. Nah, bagaimana supaya pembelajaran di kelas itu menjadi menarik, kan kalau pembelajaran menarik dan mudah di pahami siswa . Siswa menjadi senang dan tidak jenuh dalam pembelajaran. Sehingga siswa menjadi aktif. Maka pemerintah melakukan evaluasi mana kurikulum yang cocok untuk membantu tumbuh kembang siswa. Akhirnya pemerintah menerapkan kurikulum 2013 yang didalamnya menggunakan pendekatan Saintifik yang mengandung unsur 5 M .<sup>39</sup>

Kami juga mendapat tambahan data informasi terkait dengan pendekatan pembelajaran dari waka kurikulum bapak Ibnul Mustofa Kamal, sebagai berikut :

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Anwar Basuki tanggal 14 Februari 2019 pukul 13,20 WIB di Ruang Guru

Pendekatan yang digunakan mengacu pada pembelajaran tematik kurikulum 2013, yaitu Saintifik mbak. Nanti guru menggunakan 5 M , yaitu Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar dan Mengkomunikasikan.<sup>40</sup>

Tentunya proses penerapan pendekatan yang mengacu pada kurikulum 2013 tidak ada yang sempurna yang juga memiliki suatu kendala tersendiri dalam penerapannya. Yang dimana semua terjadi sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan atau sekolah. Salah satunya adalah faktor siswa itu sendiri. Yang masih memiliki kekurangan baik karena faktor Sumber Daya Manusia atau karena lingkungan tempat tinggal. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Sri Winastutik pada saat peneliti wawancara di ruang guru dengan pertanyaan “Apakah pendekatan tersebut dapat berjalan efektif?”, Sebagai berikut :

Iya betul mbak, tentunya penerapan pendekatan ini tidak bisa dikatakan sempurna. Banyak faktor yang dapat mempengaruhinya, mulai dari faktor siswa itu sendiri atau bahkan guru pun juga masih memerlukan sosialisasi terkait dengan mekanisme yang sesuai dengan RPP yang cocok diterapkan pada anak misal si A mengalami masalah belum dapat membaca si B belum bisa menulis. Sehingga jika guru terfokus pada masalah 2-4 anak saja. Maka bagaimana dengan obyek anak yang lain. Kan disini posisi guru itu juga berat. Harus mampu membuat bagaimana materi bisa di serap oleh siswa yang mengalami kebutuhan khusus membaca atau menulis itu. Namun, apabila guru mampu mengelola materi bagaimana menerapkannya kepada siswa dengan menggunakan pendekatan ini menurut saya pembelajaran akan berjalan efektif dan sudah

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Ibnu Mustofa Kamal tanggal 14 Februari 2019 pukul 14.00 WIB di Ruang Guru

dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang mudah di mengerti oleh siswa.<sup>41</sup>

Ungkapan dari Ibu Sri Winastutik di atas berkesinambungan dengan apa yang di sampaikan oleh bapak Ibnul yang peneliti wawancarai di ruangan guru, sebagai berikut :

Pendekatan Saintifik ini sebenarnya sudah mampu meningkatkan kemampuan pemahaman siswa akan suatu materi yang disampaikan oleh guru. Karena di dalam pendekatan ini kan sudah mencakup ranah Kogniif, Afektif, dan Psikomotoruk. Akan tetapi dalam praktiknya tentunya juga tidak bisa dikatakan sempurna mbak. Namun, bila guru mampu mengelola materi dan merancang RPP dengan baik maka akan berjalan efektif dalam pembelajaran.<sup>42</sup>

Ungkapan informasi data dari Bapak Ibnul di atas juga berkesinambungan dengan apa yang di sampaikan oleh Ibu Sri Hartami yang peneliti wawancarai di ruangan guru, sebagai berikut :

Betul mbak. Pendekatan Saintifik ini kan mengacu pada 5 M pada kegiatan intinya. Ada mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Saya melihat pada saat pembelajaran dengan penerapan pendekatan ini, siswa menjadi semangat untuk antusias dalam memperoleh materi saat di dalam kelas. Tadinya siswa yang mengalami problematika membaca menulis dengan bertahap mereka menjadi aktif dalam pembelajaran dan tidak pasif.<sup>43</sup>

Kami juga memperoleh informasi tambahan data dari bapak Anwar Basuki selaku waka kesiswaaan, sebagai berikut :

---

<sup>41</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Ri Hartami tanggal 14 Februari 2019 pukul 09.00 di Ruang Kepala Sekolah

<sup>42</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Ibnul Mustofa Kamal tanggal 14 Februari 2019 pukul 14.00 WIB di Ruang Guru

<sup>43</sup> Wawancara dengan Guru Kelas 1, Ibu Sri Hartami tanggal 14 Februari 2019 pukul 13.00 WIB di Ruang Guru

Iya mbak, dengan adanya pendekatan ini siswa menjadi tidak pasif. Siswa menjadi aktif karena tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru namun guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Sehingga siswa aktif berfikir baik itu dengan diskusi, tanya jawab dan lain sebagainya.<sup>44</sup>

Penggunaan pendekatan Saintifik yang berbasis 5 M yaitu Mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan ini. Tentunya, tidak lepas dari permasalahan intern sekolah . Yang salah satu diantaranya adalah belum maksimalnya sarana dan prasarana teknologi yang ada di sekolah. Padahal sarana teknologi ini juga bisa menunjang pembelajaran yang lebih menarik lagi dan membantu guru dalam mempermudah penyampaian materi dengan pembuatan media yang tidak memerlukan waktu yang banyak. Saya melakukan wawancara dengan Ibu Sri Winastutik terkait dengan bentuk kelemahan penerapan pendekatan ini, dengan pertanyaan “Apakah terdapat kelemahan dan kelebihan dalam penerapan pendekatan dalam pembelajaran di kelas ?” , sebagai berikut :

Memang semua pembelajaran itu tidak lepas dari suatu masalah ya mbak, dan itu adalah sebuah kelemahan yang terjadi. Ada faktor intern yang bersumber dari siswa itu sendiri, namun juga ada faktor ekstern yang terjadi di luar diri siswa. Di lingkungan sekolah ini sudah mbak ketahui sendiri adalah faktor kurangnya sarana prasaran teknologi. Seharusnya setiap kelas itu sudah ada fasilitas LCD dan alat peraga yang belum bisa dikatakan lengkap. Sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Anwar Basuki tanggal 14 Februari 2019 pukul 13,20 WIB di Ruang Guru

materi dan siswa menjadi berpikir luas atau berwawasan luas dengan kehadiran teknologi ini.<sup>45</sup>

Pernyataan dari Ibu Sri Winastutik di atas diperkuat oleh statment dari Ibu Sri Hartami selaku Wali Kelas 1, sebagai berikut :

Iya mbak. Faktor sarana prasaran kadang juga menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran. Misalnya saya mau menerapkan pembejaran dengan menggunakan suatu media yang bagus. Saya ingin memberikan contoh video tentang peristiwa siang dan malam nah jadi terkendala karena tidak adanya LCD di dalam kelas.<sup>46</sup>

Ungkapan informasi data dari Ibu Sri Hartami di atas juga berkesinambungan dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Ibnu yang peneliti wawancarai di ruangan guru, sebagai berikut :

Sebenarnya faktor media itu ada solusinya mbak bisa dengan misal siswa disuruh membawa macam-macam jenis biji-bijian dari rumah kan itu juga bisa menjadi media dalam pembelajaran di kelas. Atau guru bisa di suruh menggunakan kertas manila di kelas dsb. Namun, apabila menuntut guru untuk lebih kreatif dan lebih baik lagi dalam menggunakan media yang bersumber dari teknologi , Nah itu masih ada kendalanya mbak. Karena disini Proyektor atau LCD masih belum ada. Sehingga, bila ada guru yang mampu membeli silahkan membawa untuk di aplikasikan dalam penggunaan media pembelajaran.<sup>47</sup>

Dari data diatas peneliti mendapat tambahan data dari bapak Anwar , sebagai berikut :

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Sri Winastutik tanggal 14 Februari 2019 pukul 09.00 di Ruang Kepala Sekolah

<sup>46</sup> Wawancara dengan Guru Kelas 1, Ibu Sri Hartami tanggal 14 Februari 2019 pukul 13.00 WIB di Ruang Guru

<sup>47</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Ibnu Mustofa Kamal tanggal 14 Februari 2019 pukul 14.00 WIB di Ruang Guru

Penggunaan pendekatan Saintifik ini kan lebih ke karakter siswa ya mbak. Nah , guru disini kan dituntut untuk selain memahami materi yang nanti juga diharapkan mampu menjadikan karakter siswa menjadi lebih baik. Namun, ada juga kendala yang dialami guru dalam pembelajaran yaitu bagaimana mengelola materi dengan waktu yang hanya sedemikian rupa. Sehingga materi tersebut dapat tersampaikan. Kadang jika guru terlalu runtut mengikuti langkah-langkah yang ada dalam RPP itu akan terbentur waktu mbak.<sup>48</sup>

Adapun Visi Misi Sekolah Dasar Negeri Kota Blitar sebagai berikut:

Unggul Dalam Prestasi Terampil dan Berbudi luhur. Adapun Indikator-indikatornya :

- 1.Mengefektifkan KBM
- 2.Mengadakan Pembinaan
  - a. Akademik
  - b. Non Akademik
  - c. Keterampilan Khusus
  - d. Budi Pekerti Akhlaq

Di dalam Misi tersebut telah di cantumkan bahwa ada indikator yang mencakup pembinaan akademik bagi siswa, untuk permasalahan problem yang sedang di alami oleh siswa khususnya kelas 1 yaitu membaca menulis, guru memberikan bimbingan akademik diluar jam kelas , tujuannya supaya siswa yang mengalami permasalahan tersebut tidak tertinggal. Sama seperti yang telah di sampaikan kepada Ibu Sri Winastutik, sebagai berikut :

Untuk mengatasinya anak diberi jam di luar sekolah seperti bimbingan les privat. Kegiatan ini dilakukan supaya anak yang masih memiliki kemampuan membaca menulis ini guru dapat

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Anwar Basuk tanggal 14 Februari 2019 pukul 13.20 WIB di Ruang Guru

mengatasinya , Apabila masih belum bisa mengatasi permasalahan tersebut ,alternatif lain siswa diberi surat rekomendasi untuk di rujuk ke sekolah autis senter atau sekolah khusus yang menangani anak berkebutuhan khusus.Yang tentunya hal ini harus sesuai dengan persetujuan antara pihak sekolah dengan wali murid. Karena akan berdampak pada biaya mandiri dari wali murid siswa tersebut.

Pernyataan dari Ibu Sri Winastutik di atas diperkuat oleh statment dari Ibu Sri Hartami selaku Wali Kelas 1, sebagai berikut :

Setelah pulang sekolah biasanya saya mengajak siswa yang mengalami permasalahan membaca menulis untuk saya bimbing seperti les luar jam sekolah. Atau biasanya hari Sabtu atau pada hari libur saya bimbing mereka untuk belajar. Supaya mereka dapat mengatasi ketertinggalan belajar.<sup>49</sup>

Paparan data diatas peneliti perkuat dengan melakukan observasi dan dokumentasi. Pada tanggal 15 Februari 2019 dilapangan.



**Gambar 4.1** Bimbingan Belajar

Pada kegiatan tersebut dilakukan untuk memberikan bimbingan diluar jam sekolah dari guru kelas kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca menulis.

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Guru Kelas 1, Ibu Sri Hartami tanggal 14 Februari 2019 pukul 13.00 WIB di Ruang Guru

Hari Selanjutnya saya memutuskan untuk mengikuti jadwal kegiatan beliau, dengan membuat perjanjian pada hari Sabtu tanggal 16 Februari 2019 pukul 10 siang . Untuk melihat langsung proses bimbingan belajar di luar jam se- kolah. Yang dimana pada saat itu berlokasi di rumah beliau. Namun, pada saat itu saya hanya melihat 2 orang siswa yang bisa hadir. Sedangkan siswa yang lain sedang berhalangan tidak dapat ikut bimbingan karena ada yang sakit dan karena ada acara keluarga .Pada saat memberi bimbingan ini, tahap awal guru memberi contoh cara membaca lalu siswa mencontoh apa yang telah di ucapkan oleh ibu Sri Hartami.<sup>50</sup>

Paparan data di atas dapat diperkuat dengan dokumentasi di lapangan. Sebagai berikut :



**Gambar 4.2** Bimbingan Belajar<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Observasi di lapangan tanggal 16 Februari 2019

<sup>51</sup> Dokumentasi di lapangan tanggal 16 Februari 2019

Pada kegiatan tersebut dilakukan untuk memberikan bimbingan diluar jam sekolah dari guru kelas kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca menulis.

Selasa, 19 Februari 2019 peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan pengamatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam mengamati proses kegiatan belajar mengajar ini peneliti berkordinasi dengan Ibu Sri Hartami yang mengampu sebagai wali kelas. Dengan Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 3. Dalam pengamatan ini peneliti masuk kelas 1, Pengamatan hari itu menunjukkan bahwa .<sup>52</sup>

- a. Setelah bel berbunyi, siswa segera masuk ke dalam kelas lalu guru masuk ke dalam kelas dan mengkondisikan kelas dengan memulai berhitung , sehingga siswa segera menuju tempat duduknya masing-masing
- b. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk melakukan doa bersama, dengan di pimpin oleh salah satu siswa di kelas.
- c. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk mengingat materi sebelumnya dengan mengaitkan pelajaran yang akan di sampaikan.
- d. Dalam mengajar guru menggunakan pendekatan saintifik. Sedang untuk media yang di gunkan adalah papan tulis, kertas manila, gambar dan buku siswa. Setelah salam guru selanjutnya guru meriview materi sebelumnya . siswa

---

<sup>52</sup> Observasi di kelas SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar tanggal 19 Februari 2019

siswi di tes ingatanya oleh guru. Setelah itu guru memasuki materi hari itu. Yaitu tema 6 Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri, subtema. 1 Pembelajaran ke 3, Setelah selesai menyampaikan materi dengan ceramah dan menuliskan di papan tulis, guru.

- d. Dalam mengajar guru menggunakan pendekatan 5 M yang meliputi : Mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.
- e. Pada kegiatan *Mengamati*, siswa mengamati gambar dan bacaan/teks tentang lingkungan sekolah.
- f. Dalam kegiatan *Menanya*, siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan isi bacaan.
- g. Dalam kegiatan *Mencoba*, guru membentuk kelompok masing-masing kelompok di suruh diberi tugas untuk mengerjakan tugas dari guru.
- h. Pada kegiatan *Menalar*, masing-masing kelompok diminta mencari kalimat ungkapan perintah di antara 5 kalimat tersebut. Lalu siswa di minta menyalin kalimat ungkapan perintah tersebut pada lembar tugas yang telah disiapkan.
- i. Pada kegiatan Mengkomunikasikan, setelah semua kelompok selesai, beberapa kelompok diminta membacakan kalimat-kalimat ungkapan perintah yang mereka temukan.

Paparan data di atas dapat diperkuat dengan dokumentasi di lapangan. Sebagai berikut :



**Gambar 4.3** Pembelajaran Example Non examples<sup>53</sup>

Rabu 20 Februari 2019 peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan pengamatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam mengamati proses kegiatan belajar mengajar ini peneliti berkordinasi dengan Ibu Sri Hartami yang mengampu sebagai wali kelas. Dengan Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 6. Dalam pengamatan ini peneliti masuk kelas 1, Pengamatan hari itu menunjukkan bahwa :<sup>54</sup>

- a. Setelah bel berbunyi, Sebelum kegiatan inti guru melakukan kegiatan awal mulai dari salam, doa, absensi, menyampaikan materi yang akan dibahas, dan tujuan pembelajaran

---

<sup>53</sup> Dokumentasi di lapangan tanggal 19 Februari 2019

<sup>54</sup> Observasi di kelas SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar tanggal 20 Februari 2019

- a. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.
- b. Dalam mengajar guru menggunakan pendekatan saintifik. Sedang untuk media yang di gunakan adalah papan tulis, dan buku siswa. Setelah salam guru selanjutnya guru meriview materi sebelumnya .di tes ingatannya oleh guru. Setelah itu guru memasuki materi hari itu. Yaitu tema 8 Peristiwa Alam, subtema. 1 Cuaca Pembelajaran 6. Guru Menjelaskan materi mulai dari 5 tahap dalam Pendekatan Saintifik yaitu Mengamati, Menanya, , Mencoba , Menalar dan Mengkomunikasikan.
- c. Pada kegiatan Mengamati guru menyampaikan bahwa orang yang membaca laporan cuaca disebut pembawa acara atau reporter. Guru menyampaikan bahwa siswa hari ini akan menjadi reporter cuaca.
- d. Pada kegiatan Menanya diawali dengan siswa menjawab pertanyaan guru tentang apakah mereka pernah mendengarkan laporan cuaca di televisi atau radio.
- e. Pada kegiatan Mencoba Setelah masuk kelas, siswa diminta berdiskusi mengenai keadaan cuaca pada saat itu.

- f. Pada kegiatan Menalar guru membentuk kelompok masing-masing kelompok di suruh diberi tugas untuk melengkapi kalimat pada paragraf yang tersedia di buku siswa.
- g. Siswa secara berkelompok diminta mendiskusikan hal-hal yang harus dilakukan agar suasana rumah tersebut menjadi rapi dan bersih.
- h. Selanjtnya pada tahap mengkomunikasikan .Guru menutup kegiatan dengan mengajak siswa bersyukur bahwa dengan berbagai cuaca akan membantu pekerjaan dan kegiatan manusia.

Paparan data di atas dapat diperkuat dengan dokumentasi di perkuat dengan dokumentasi di lapangan. Sebagai berikut :



#### **Gambar 4.4** Pembelajaran Picture and Picture<sup>55</sup>

Kamis 21 Februari 2019 peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan pengamatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam mengamati proses kegiatan belajar mengajar ini peneliti berkordinasi dengan Ibu Sri Hartami yang mengampu sebagai wali kelas. Dengan Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 4. Dalam pengamatan ini peneliti masuk kelas 1, Pengamatan hari itu menunjukkan bahwa :<sup>56</sup>

- b. Sebelum kegiatan inti guru melakukan kegiatan awal mulai dari salam, doa, absensi, menyampaikan materi yang akan dibahas, dan tujuan pembelajaran
- c. Dalam mengajar guru menggunakan pendekatan saintifik. Sedang untuk media yang di gunakan adalah papan tulis, dan buku siswa. Setelah salam guru selanjutnya guru meriview materi sebelumnya .di tes ingatanya oleh guru.
- d. Setelah itu guru memasuki materi hari itu. Yaitu tema 7 Benda, Hewan dan Tanaman di sekitarku, subtema 3 Tanaman di sekitarku
- e. Pembelajaran ke 4. Guru Menjelaskan materi mulai dari 5 tahap dalam Pendekatan Saintifik yaitu Mengamati, Menanya, , Mencoba , Menalar dan Mengkomunikasikan.

---

<sup>55</sup> Dokumentasi di SDN Ngadirejo 2 tanggal 20 Februari 2019

<sup>56</sup> Observasi di kelas SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar tanggal 21 Februari 2019

- f. Pada kegiatan Mengamati guru memberikan informasi tentang kalimat pujian
- g. Pada kegiatan Menanya guru dan siswa melakukan tanya jawab
- h. Pada kegiatan Mencoba Siswa dibentuk beberapa kelompok , untuk membuat kalimat pujian.
- i. Pada kegiatan menalar siswa mengerjakan tugas untuk membuat contoh kalimat pujian dengan temannya.
- j. Dalam kegiatan mengkomunikasikan masing-masing kelompok di diberi tugas untuk melakukan demonstrasi yang berkaitan dengan menirukan gerak tanaman sesuai penjelasan yang ada pada buku.
- k. Selanjutnya pada tahap mengkomunikasikan .Dengan aba-aba dari guru guru siswa menirukan gerak pohon.

Paparan data di atas dapat diperkuat dengan dokumentasi di perkuat dengan dokumentasi di lapangan. Sebagai berikut :



**Gambar 4.5** Pembelajaran Cooperative Learning<sup>57</sup>

Selasa, 26 Februari 2019 peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan pengamatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam mengamati proses kegiatan belajar mengajar ini peneliti berkordinasi dengan Ibu Sri Hartami yang mengampu sebagai wali kelas. Dengan Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran 1. Dalam pengamatan ini peneliti masuk kelas 1, Pengamatan hari itu menunjukkan bahwa :<sup>58</sup>

- a. Setelah bel berbunyi, guru melakukan kegiatan awal kepada siswa, mulai dari salam, doa, absensi, menyampaikan materi yang akan dibahas, dan tujuan pembelajaran
- b. Pada kegiatan Inti guru melakukan 5 M dengan pendekatan Saintifik yaitu 5 M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Mengkomunikasikan)
- c. Saat pembelajaran terlihat pendekatan menanya yang digunakan guru untuk memancing siswa dengan tanya jawab berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya yang kemudian dikaitkan dengan pembelajaran hari itu.
- d. Dalam mengajar guru menggunakan pendekatan saintifik ,yaitu : Mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

---

<sup>57</sup> Dokumentasi di SDN Ngadirejo 2 tanggal 21 Februari 2019

<sup>58</sup> Observasi di kelas SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar tanggal 26 Februari 2019

- e. Dalam kegiatan *Mengamati*, siswa menyimak cerita dari guru tentang keadaan musim penghujan.
- f. Dalam kegiatan *Menanya* , Siswa bersama guru bertanya-jawab tentang perlengkapan yang dibutuhkan untuk beraktivitas di saat hujan.
- g. Dalam kegiatan *Mencoba*, Siswa memasang gambar dengan nama benda yang dapat digunakan beraktivitas saat musim hujan.
- h. Dalam kegiatan *Menalar*,Siswa diminta membuat kalimat pujian sendiri sesuai situasi di kelas.Kalimat yang ada dapat menjadi contoh.
- i. Dalam kegiatan *Mengkomunikasikan*, Siswa membacakan kalimat pujian yang telah mereka tulis dengan suara yang keras.
- j. Sedang untuk media yang di gunakan adalah papan tulis, buku siswa, buku guru dan media tugas membaca dari rumah. Setelah salam guru sedikit basa basi untuk menanyakan kabar dan aktifitas siswa. Setelah selesi guru meriview materi sebelumnya . siswa siswi di tes ingatanya oleh guru. Setelah itu guru memasuki materi hari itu. Yaitu :

Musim Hujan

Ungkapan Pemberian Pujian

Aturan Saat Makan

### Karya Tiga Dimensi

- k. Setelah selesai menyampaikan materi dengan kegiatan menanya dan menulis di papan tulis, guru menjelaskan materi berikutnya kepada siswa sesuai dengan tahapan 5 M.

Paparan data di atas dapat diperkuat dengan dokumentasi di perkuat dengan dokumentasi di lapangan. Sebagai berikut :



**Gambar 4.6** Pembelajaran Cooperative Learning<sup>59</sup>

Rabu, 27 Februari 2019 peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan pengamatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam mengamati proses kegiatan belajar mengajar ini peneliti berkordinasi dengan Ibu Sri Hartami yang mengampu sebagai wali kelas. Dengan Tema 7 Subtema 4 Pembelajaran 6. Dalam pengamatan ini peneliti masuk kelas 1, Pengamatan hari itu menunjukkan bahwa :<sup>60</sup>

- a. Setelah bel berbunyi, guru melakukan kegiatan awal kepada siswa.
- b. Pada kegiatan Inti guru melakukan 5 M dengan pendekatan Saintifik yaitu 5 M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Mengkomunikasikan)
- c. Saat pembelajaran terlihat pendekatan menanya yang digunakan guru untuk memancing siswa dengan tanya jawab

<sup>59</sup> Dokumentasi di SDN Ngadirejo 2 tanggal 26 Februari 2019

<sup>60</sup> Observasi di kelas SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar tanggal 27 Februari 2019

berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya yang kemudian dikaitkan dengan pembelajaran hari itu.

- d. Dalam mengajar guru menggunakan pendekatan saintifik ,yaitu : Mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.Sedang untuk media yang di gunakan adalah papan tulis, buku siswa, buku guru dan media tugas membaca dari rumah. Setelah salam guru sedikit basa basi untuk menanyakan kabar dan aktifitas siswa. Setelah selesi guru meriview materi sebelumnya . siswa siswi di tes ingatanya oleh guru. Setelah itu guru memasuki materi hari itu.Yaitu :

### **Bahasa Indonesia**

1. Menyebutkan macam-macam benda berdasarkan bahannya
2. Membaca nama-nama benda
3. Menulis ciri-ciri benda serta kegunaannya
4. Memasang benda yang sesuai dengan bahan pembuatnya
5. Menyimpulkan perubahan pada benda jika diberi perilaku khusus

### **PPKn**

1. Menggunakan benda untuk menjaga keamanan
2. Menunjukkan cara menggunakan benda sesuai fungsinya

- e. Setelah selesai menyampaikan materi dengan kegiatan menanya dan menulis di papan tulis, guru menjelaskan materi berikutnya kepada siswa sesuai dengan tahapan 5 M.
- f. Guru melakukan kegiatan akhir dengan melakukan umpan balik terkait dengan materi dan memberi sedikit penguatan.

Paparan data di atas dapat diperkuat dengan dokumentasi di perkuat dengan dokumentasi di lapangan. Sebagai berikut :



**Gambar 4.7** Pembelajaran Cooperative Learning<sup>61</sup>

Kamis, 28 Februari 2019 peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan pengamatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam mengamati proses kegiatan belajar mengajar ini peneliti berkordinasi dengan Ibu Sri Hartami yang mengampu sebagai wali kelas. Dengan

---

<sup>61</sup> Dokumentasi di SDN Ngadirejo 2 tanggal 27 Februari 2019

Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1. Dalam pengamatan ini peneliti masuk kelas 1, Pengamatan hari itu menunjukkan bahwa :<sup>62</sup>

- a. Setelah bel berbunyi, guru melakukan kegiatan awal kepada siswa.
- b. Pada kegiatan Inti guru melakukan 5 M dengan pendekatan Saintifik yaitu 5 M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Mengkomunikasikan).
- c. Saat pembelajaran terlihat pendekatan menanya yang digunakan guru untuk memancing siswa dengan tanya jawab berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya yang kemudian dikaitkan dengan pembelajaran hari itu.
- d. Dalam mengajar guru menggunakan pendekatan saintifik ,yaitu : Mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Sedang untuk media yang di gunakan adalah papan tulis, buku siswa, buku guru dan media tugas membaca dari rumah. Setelah salam guru sedikit basa basi untuk menanyakan kabar dan aktifitas siswa. Setelah selesai guru meriview materi sebelumnya . siswa siswi di tes ingatannya oleh guru. Setelah itu guru memasuki materi hari itu. Yaitu :

Bahasa Indonesia : Merawat tanaman

PPKn : Aturan di rumah

---

<sup>62</sup> Observasi di kelas SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar tanggal 28 Februari 2019

SBdP : Kolase

- e. Setelah selesai menyampaikan materi dengan kegiatan menanya dan menulis di papan tulis, guru menjelaskan materi berikutnya kepada siswa sesuai dengan tahapan 5 M.
- f. Guru melakukan kegiatan akhir dengan melakukan umpan balik terkait dengan materi dan memberi sedikit penguatan.

Paparan data di atas dapat diperkuat dengan dokumentasi di perkuat dengan dokumentasi di lapangan. Sebagai berikut :



**Gambar 4.8** Pembelajaran Picture and Picture<sup>63</sup>

Rabu, 6 Maret 2019 peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan pengamatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam mengamati proses kegiatan belajar mengajar ini peneliti berkordinasi dengan Ibu Sri Hartami yang mengampu sebagai wali kelas. Dengan Tema 7 Subtema 3

<sup>63</sup> Dokumentasi di SDN Ngadirejo 2 tanggal 28 Februari 2019

Pembelajaran 2. Dalam pengamatan ini peneliti masuk kelas 1, Pengamatan hari itu menunjukkan bahwa :<sup>64</sup>

- a. Setelah bel berbunyi, guru melakukan kegiatan awal kepada siswa.
- b. Pada kegiatan Inti guru melakukan 5 M dengan pendekatan Saintifik yaitu 5 M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Mengkomunikasikan).
- c. Saat pembelajaran terlihat pendekatan menanya yang digunakan guru untuk memancing siswa dengan tanya jawab berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya yang kemudian dikaitkan dengan pembelajaran hari itu.
- d. Dalam mengajar guru menggunakan pendekatan saintifik ,yaitu : Mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Sedang untuk media yang di gunakan adalah papan tulis, buku siswa, buku guru dan media tugas membaca dari rumah. Setelah salam guru sedikit basa basi untuk menanyakan kabar dan aktifitas siswa. Setelah selesai guru meriview materi sebelumnya . siswa siswi di tes ingatanya oleh guru. Setelah itu guru memasuki materi hari itu. Yaitu :

### **Bahasa Indonesia**

---

<sup>64</sup> Observasi di kelas SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar tanggal 06 Maret 2019

Kalimat yang menyatakan ungkapan pemberian pujian terhadap orang lain.

### **PJOK**

Gerak dasar menekuk dan meliuk sesuai irama (ketukan) tanpa/dengan iringan musik dalam aktivitas gerak berirama.

- e. Setelah selesai menyampaikan materi dengan kegiatan menanya dan menulis di papan tulis, guru menjelaskan materi berikutnya kepada siswa sesuai dengan tahapan 5 M.
- f. Guru melakukan kegiatan akhir dengan melakukan umpan balik terkait dengan materi dan memberi sedikit penguatan.

Paparan data di atas dapat diperkuat dengan dokumentasi di perkuat dengan dokumentasi di lapangan. Sebagai berikut :



**Gambar 4.9** Pembelajaran Discovery Learning<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Dokumentasi di SDN Ngadirejo 2 tanggal 6 Maret 2019

Berdasarkan hasil paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk pendekatan yang digunakan di SDN Ngadirejo 2 adalah Pendekatan Santifik. Dan dapat di ketahui bahwa Proses pembelajaran menggunakan 5 M yaitu Mengamati Menanya Mencoba Menalar dan Mengkomunikasikan.

## **2. Model guru dalam mengatasi problematika membaca menulis**

Di balik keberhasilan Strategi guru dalam mengatasi problematika membaca menulis di SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar, tidak bisa lepas dari adanya penggunaan model. Model pembelajaran sendiri memiliki arti yaitu suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu model dirasa sangat penting agar tujuan strategi guru dalam mengatasi problematika pembelajaran dapat tercapai. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Sri Hartami pada saat peneliti wawancara di ruang guru dengan pertanyaan “ Bagaimana bentuk model pembelajaran di kelas?”, Sebagai berikut :

Iya betul mbak, model pembelajaran di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran ini memiliki tujuan yang penting. Yang memudahkan para guru untuk menyampaikan materi dengan teori yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga siswa mampu memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Karena di sekolah ini menggunakan kurikulum 2013. Jadi banyak model pembelajaran yang telah digunakan oleh guru. Seperti : Example Non Examples ,

Picture and Picture, Cooperative Learning, Discovery Learning.<sup>66</sup>

Dari data diatas peneliti mendapat tambahan data dari Bapak Ibnul selaku waka kurikulum, sebagai berikut :

Model pembelajaran memang seharusnya ada di dalam rpp. Karena dengan menggunakan model pembelajaran guru jadi paham betul bagaimana cara yang tepat untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan pada hari itu. Selain itu, guru jadi mengerti bagaimana cara menyusun rpp yang tepat.<sup>67</sup>

Dari data diatas peneliti mendapat tambahan data dari bapak Anwar , sebagai berikut :

Banyak mbak, biasanya guru memakai contoh pembelajaran yang dimana siswa dapat praktik langsung dengan media yang mereka bawa dari rumah. Sebelum pembelajaran di laksanakan pada hari sebelumnya guru menyuruh siswa untuk membawa media yang digunakan untuk hari selanjutnya.<sup>68</sup>

Kami mendapat tambahan informasi data terkait model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di kelas dari Ibu Sri Winastutik, sebagai berikut :

Penerapan model pembelajaran kan biasanya disesuaikan dengan materi yang akan di pakai oleh guru pada hari itu. Nah, dengan penerapan model pembelajaran yang tepat akan membantu siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan oleh guru. Misal menggunakan medianya

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Guru Kelas 1, Ibu Sri Hartami tanggal 14 Februari 2019 pukul 13.00 WIB di Ruang Guru

<sup>67</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Ibnul Mustofa Kamal tanggal 14 Februari 2019 pukul 14.00 WIB di Ruang Guru

<sup>68</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Anwar Basuki tanggal 14 Februari 2019 pukul 13.20 WIB di Ruang Guru

gambar-gambar berarti guru bisa menggunakan model example non examples.<sup>69</sup>

Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu mengatasi segala problematika yang di alami oleh siswa. Model pembelajaran mencakup beberapa indikator yang meliputi diantaranya pendekatan dalam pembelajaran. Pendekatan dalam pembelajaran memiliki peran dalam perencanaan pembelajaran yang digunakan sebagai acuan seorang guru dalam melakukan pembelajaran. Pendekatan ini nanti lah yang akan menjadi tolak ukur proses pembelajaran di kelas sehingga memudahkan guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga memudahkan guru dalam menilai kemampuan siswa atau melakukan evaluasi dalam pembelajaran.

Bentuk model pembelajaran memiliki banyak indikator di dalamnya seperti yang telah di paparkan diatas oleh Ibu Sri Hartami , yaitu Example Non examples, Project Based Learning, Discovery Learning. *Example Non Examples*, adalah model pembelajaran yang menggunakan media dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran ini lebih menggunakan contoh dalam pembelajarannya atau media. Seperti yang telah di paparkan oleh Ibu Sri Hartami , sebagai berikut :

Sebenarnya banyak model pembelajaran yang saya pakai dalam menunjang pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan model example non examples. Dengan menggunakan media gambar atau biasanya saya buat media

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Sri Winastutik tanggal 14 Februari 2019 pukul 09.00 di Ruang Kepala Sekolah

untuk siswa praktik dalam pembelajaran . Guru disini sebagai fasilitator dan membimbing siswa dalam proses praktek keterampilan.<sup>70</sup>

Selanjutnya dalam pembelajaran guru juga memberikan beberapa contoh gambar kepada siswa saat pembelajaran. Guru mengajak siswa untuk mengamati gambar yang telah disampaikan oleh guru. Kemudian siswa diajak diberi pertanyaan sesuai contoh gambar yang telah di tunjukkan oleh guru. Supaya siswa menjadi aktif dalam pembelajaran yang ada di dalam kelas. *Picture and Picture*, adalah model pembelajaran yang dimana dalam pembelajaran tersebut menggunakan beberapa contoh media gambar .Seperti yang telah di sampaikan oleh Ibu Sri Hartami , sebagai berikut :

Iya mbak, langkah awal sebelum tahap penugasan, biasanya saya memberikan stimulus dulu kegiatan awal lalu pada kegiatan inti saya menanyakan pada siswa dengan melakukan tanya jawab terlebih dahulu, dengan memegang contoh gambar yang lain kepada siswa, supaya siswa memiliki wawasan baru Yang contohnya lebih banyak, lebih bervariasi lagi, dan siswa menjadi penasaran apa gambar yang ada di depan mereka. Ini kan nanti siswa menjadi antusias mendengar , melihat apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas.<sup>71</sup>

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat berjalan dengan efektif untuk pembelajaran. Sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna , siswa menjadi senang akan belajar dan mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Dan di harapkan dapat

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Guru Kelas 1, Ibu Sri Hartami tanggal 14 Februari 2019 pukul 13.00 WIB di Ruang Guru

<sup>71</sup> Wawancara dengan Guru Kelas 1, Ibu Sri Hartami tanggal 14 Februari 2019 pukul 13.00 WIB di Ruang Guru

mengatasi berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan, khususnya problem yang terjadi pada diri anak atau siswa. Yaitu masalah membaca dan menulis di sekolah. Selanjutnya peneliti mencoba menanyakan kepada Ibu Sri Hartami , selaku wali kelas 1 dengan pertanyaan “Apakah model pembelajaran dikelas sudah berjalan efektif?”

Itu semua tergantung guru dalam menggunakannya di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran mbak. Karena jika sesuai dengan pembelajaran yang digunakan anak akan mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Seperti tahap awal sebelum pembelajaran guru bisa memberikan stimulus atau mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan di pelajari hari ini.<sup>72</sup>

Untuk menyampaikan materi yang abstrak dibutuhkan sesuatu cara atau strategi seorang pendidik dalam merancang nya , dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam memahami materi yang akan di sampaikan oleh guru. Guru di tuntut untuk profesional dalam mengelola pembelajaran di kelas. Karena pendidik merupakan poros utama dalam dunia pendidikan. Khususnya di kelas rendah ini seorang guru diberi tugas untuk memberikan pendidikan karakter yang penting bagi siswa di sekolah dasar. Pembelajaran yang awalnya terlihat monoton akan menjadi bermakna apabila siswa dapat memperoleh pengetahuan baru dengan cara yang baru. Siswa yang mengalami permasalahan dalam membaca dan menulis juga akan mudah memahami materi karena penyampaian guru yang tepat dalam proses

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Guru Kelas 1, Ibu Sri Hartami tanggal 14 Februari 2019 pukul 13.00 WIB di Ruang Guru

pembelajaran. Yang ditunjang oleh berbagai media pembelajaran yang dimana guru bisa membuat secara kreatif untuk pembelajaran yang akan disampaikan hari berikutnya. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Sri Winastutik, Sebagai berikut :

Semua guru memiliki keistimewaan sendiri dalam membelajarkan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Tidak siswa langsung memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Maka, dari itu diperlukan model pembelajaran yang tepat. Sebelum menyusun model ini guru sebaiknya mengetahui karakter setiap peserta didik. Agar peserta didik tidak kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru. Dengan membuat model pembelajaran ini siswa menjadi aktif dan kreatif dalam belajar. Bahkan tidak ada rasa lelah sedikitpun.<sup>73</sup>

Setelah bel berbunyi saya memutuskan untuk bertemu bapak Ibnu, dan mendapat tambahan informasi data tentang Model Pembelajaran , sebagai berikut :

Penerapan model pembelajaran memang tidak lepas dari kreatif dan kemampuan guru dalam menyusun, merencanakan RPP sebelum nantinya digunakan dalam pembelajaran. Sebenarnya jika guru mampu membuat model pembelajaran yang efektif akan membantu siswa dalam pembelajaran. Banyak faktor yang melatarbelakangi upaya guru dalam pembuatan model pembelajaran. Yaitu kemampuan guru dalam menyusun model pembelajaran yang tepat di kelas. Itu semua tidak berhenti sikap keprofesionalisme guru dalam menyusun strategi atau model pembelajaran yang tepat bagi siswa.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Sri Winastutik tanggal 14 Februari 2019 pukul 09.00 di Ruang Kepala Sekolah

<sup>74</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Ibnu Mustofa Kamal tanggal 14 Februari 2019 pukul 14.00 WIB di Ruang Guru

Penyusunan model pembelajaran di RPP memang masih perlu di sosialisasikan kepada guru-guru supaya mereka mampu menyusun rpp dengan baik, sehingga mampu merancang, menyusun rpp dan memudahkan siswa untuk memahami materi yang akan disampaikan kepada siswa. Supaya guru lebih terampil lagi dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru memang dituntut untuk bisa profesional dalam memberikan materi di kelas. Dan mampu mengelola pembelajaran di kelas. Bahkan guru yang baik memiliki 4 kompetensi yang mumpuni. Selain kompetensi kepibadian , sosial dan kemampuan profesional guru juga harus mampu memiliki kompetensi pedagogik yaitu kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Selanjutnya peneliti mendapat tambahan data dari bapak anwar , sebagai berikut :

Memang tidak dipungkiri bahwa keadaan dan pengaruh faktor selain ke profesionalisme guru yaitu faktor SDM siswa itu sendiri. Siswa menjadi paham akan materi juga dapat ditunjang dengan SDM yang memadai. Tugas guru dengan menggunakan media pembelajaran dengan model pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Anwar Basuki tanggal 14 Februari 2019 pukul 13.20 WIB di Ruang Guru

Penerapan model pembelajaran dikelas tidak lepas dari berbagai macam permasalahan yang dapat menghambat masalah pembelajaran. Yang juga memiliki kendala maupun kelebihan dalam implementasinya di kelas. Banyak faktor yang bisa menyebabkan terjadinya beberapa kendala tersebut. Selanjutnya peneliti mencoba menanyakan kepada Ibu Sri Hartami, selaku wali kelas 1 dengan pertanyaan “Apakah ada kelemahan dan kelebihan dalam penerapan model pembelajaran dikelas ?”

Ada mbak. Kelemahannya yaitu faktor waktu mungkin mbak. Guru harus mampu memanfaatkan waktu sedemikian itu dengan mengimplementasikan model pembelajaran tersebut dengan materi yang akan di ajarkan. Untuk kelebihannya dengan menggunakan model seperti memberi asesoris. Nah, siswa menjadi lebih semangat dan mudah memahami materi yang disampaikan.<sup>76</sup>

Selanjutnya, terdengar bel istirahat. Peneliti menemui Bapak Ibnu selaku bagian kurikulum sekolah. Dan meminta izin untuk melakukan wawancara dengan beliau. Setelah diberi izin saya pun memberikan pertanyaan. Dengan pertanyaan” Apakah ada kelemahan dan kelebihan dalam penerapan model pembelajaran dikelas ?”

Kelebihannya tentunya bisa mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Namun, juga memiliki kendala atau kelemahan dalam menggunakan model pembelajaran. Yaitu guru di tuntut untuk kreatif . Dan juga terbatasnya waktu untuk pembelajaran. Kenapa kok gitu? Ya kembali lagi ke 4 kompetensi yang wajib di punya oleh seorang pendidik/ guru mbak.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Guru Kelas 1, Ibu Sri Hartami tanggal 14 Februari 2019 pukul 13.00 WIB di Ruang Guru

<sup>77</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Ibnu Mustofa Kamal tanggal 14 Februari 2019 pukul 14.00 WIB di Ruang Guru

Penerapan model pembelajaran yang tepat akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan oleh guru. Dan juga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran menjadi tidak monoton atau membosankan yang dulu menggunakan metode ceramah saja atau guru sebagai pusat senter. Sekarang dengan adanya model pembelajaran ini, siswa menjadi ikut aktif sehingga dapat meningkatkan pendidikan karakter kepada siswa. Pembelajaranpun menjadi bermakna. Karena , siswa memahami dan mengingat apa yang telah disampaikan oleh guru. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Sri Winastutik, sebagai berikut ?

Penerapan model pembelajaran sangat membantu guru dalam mengembangkan kreatifitas siswanya. Dengan menggunakan model pembelajaran siswa yang tadinya tidak aktif di dalam kelas menjadi ikut antusias dalam pembelajaran. Karena karakter siswa kan ada yang visual yang suka melihat dan ada yang kinestetik yaitu melihat.<sup>78</sup>

Dari data diatas peneliti mendapat tambahan data dari Bapak

Anwar selaku waka kesiswaan, sebagai berikut :

Kelemahan penggunaan model pembelajaran salah satunya adalah faktor SDM dari siswa itu sendiri. Sehingga menyulitkan guru untuk menerapkan suatu model pembelajaran dengan siswa tersebut. Peran guru sangat penting guna menentukan model pembelajaran yang tepat untuk siswa. Agar siswa yang memiliki keterbatasan dalam belajar dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Sri Winastutik tanggal 14 Februari 2019 pukul 09.00 di Ruang Kepala Sekolah

<sup>79</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Anwar Basuki tanggal 14 Februari 2019 pukul 13.20 WIB di Ruang Guru

Kamis, 7 Maret 2019 peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan pengamatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam mengamati proses kegiatan belajar mengajar ini peneliti berkordinasi dengan Ibu Sri Hartami yang mengampu sebagai wali kelas. Dengan Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2. Dengan menggunakan model Discovery Learning, dalam pengamatan ini peneliti masuk kelas 1, Pengamatan hari itu menunjukkan bahwa :<sup>80</sup>

- a. Setelah bel berbunyi, guru melakukan kegiatan awal kepada siswa.
- b. Pada kegiatan Inti guru melakukan guru melakukan beberapa tahapan pembelajaran :
  - a) *Stimulation* (memberi stimulus) , pada tahap ini guru memberikan stimulus kepada siswa dengan mengak siswa mengamati gambar bagian-bagian tanaman yang ada pada buku.
  - b) *Problem Statement* (*mengidentifikasi masalah*) , pada tahap ini siswa berkelompok berlatih mengenali daun-daun yang ada di sekolah.
  - c) *Data Collecting* (*mengumpulkan data* ) , pada tahap ini siswa secara berkelompok melakukan eksplorasi lingkungan dengan tugas mengambil lima contoh daun dari sekitar sekolah.

---

<sup>80</sup> Observasi di kelas SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar tanggal 07 Maret 2019

- c) *Data Processing (mengolah data)*, pada tahap ini siswa berdiskusi untuk dapat menyebutkan tahapan pertumbuhan tanaman.
- d) *Verification (memferifikasi)*, pada tahap ini siswa berdiskusi ,untuk menempelkan dan memberi nama tanaman.
- e) *Generalization (menyimpulkan)* Siswa membuat dadu dengan cara menggunting dan menempel pola gambar dadu yang ada pada buku. Pola dadu dilengkapi dengan gambar dan nomor tahapan pertumbuhan tanaman. Dan Siswa berlatih menirukan gerak tumbuh tanaman sesuai contoh yang diberikan.
- c. Dalam mengajar guru menggunakan model Discovery Learning dengan tahapan ,yaitu : *Stimulation* (memberi stimulus), *Problem Statement (mengidentifikasi masalah)*, *Data Processing (mengolah data)*, *Verification (memferifikasi)*, *Generalization (menyimpulkan*
- d. Setelah selesai menyampaikan materi dengan kegiatan menanya dan menulis di papan tulis, guru menjelaskan materi berikutnya kepada siswa sesuai dengan tahapan 5 M.
- e. Guru melakukan kegiatan akhir dengan melakukan umpan balik terkait dengan materi dan memberi sedikit penguatan.

Paparan data di atas dapat diperkuat dengan dokumentasi di perkuat dengan dokumentasi di lapangan. Sebagai berikut :



**Gambar 4.10** Pembelajaran Discovery Learning<sup>81</sup>

Selasa, 12 Maret 2019 peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan pengamatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam mengamati proses kegiatan belajar mengajar ini peneliti berkordinasi dengan Ibu Sri Hartami yang mengampu sebagai wali kelas. Dengan Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 3. Dengan menggunakan model example non examples, dalam pengamatan ini peneliti masuk kelas 1,.Pengamatan hari itu menunjukkan bahwa :<sup>82</sup>

- a. Terdengar ber berbunyi, dan siswa segera masuk ke dalam kelas

<sup>81</sup> Dokumentasi di SDN Ngadirejo 2 tanggal 7 Maret 2019

<sup>82</sup> Observasi di kelas SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar tanggal 12 Maret 2019

- b. sebelum pembelajaran dimulai guru melakukan kegiatan awal, seperti : Salam, doa, absensi, menyampaikan materi yang akan di pelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Selanjutnya, guru melakukan kegiatan inti sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan example non examples
- d. Guru menempelkan sebuah gambar suasana rumah yang berantakan dan kotor.
- e. Siswa secara berkelompok diminta mendiskusikan hal-hal yang harus dilakukan agar suasana rumah tersebut menjadi rapi dan bersih.
- f. Siswa diminta menuliskan hasil diskusinya pada sebuah kertas karton yang sudah disiapkan di masing-masing kelompok.
- g. Setiap kelompok diberikan waktu 15 menit untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.
- h. Setelah semua kelompok maju, guru melakukan konfirmasi dan penguatan terhadap topik diskusi tersebut.
- i. Pada tahap akhir guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah di pelajari.

Paparan data di atas dapat diperkuat dengan dokumentasi di perkuat dengan dokumentasi di lapangan. Sebagai berikut :



**Gambar 4.11** Pembelajaran Example non examples<sup>83</sup>

Rabu, 13 Maret 2019 peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan pengamatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam mengamati proses kegiatan belajar mengajar ini peneliti berkordinasi dengan Ibu Sri Hartami yang mengampu sebagai wali kelas. Dengan Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 2. Dengan menggunakan model example non examples, dalam pengamatan ini peneliti masuk kelas 1, Pengamatan hari itu menunjukkan bahwa :<sup>84</sup>

- a. Terdengar bel berbunyi, dan siswa segera masuk ke dalam kelas
- b. Terlihat diawal pembelajaran guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran kegiatan belajar

<sup>83</sup> Dokumentasi di SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar tanggal 12 Maret 2019

<sup>84</sup> Observasi di kelas SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar tanggal 13 Maret 2019

- c. Setelah siswa siap, siswa diminta membaca teks Indahnya Suasana Pantai dengan nyaring.
- d. Guru menunjukkan gambar yang berkaitan dengan materi
- e. Lalu, dengan berdiskusi siswa menulis kata-kata sesuai dengan gambar yang ada
- f. perwakilan kelompok ke depan kelas untuk mengurutkan tulisan atau kata-kata sesuai gambar
- g. Terlihat guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran siswa
- h. pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan materi melalui kegiatan umpan balik

Paparan data di atas dapat diperkuat dengan dokumentasi di perkuat dengan dokumentasi di lapangan. Sebagai berikut :



**Gambar 4.12** Pembelajaran Picture and Picture<sup>85</sup>

Selasa, 19 Maret 2019 peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan pengamatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam mengamati

---

<sup>85</sup> Dokumentasi di SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar tanggal 13 Maret 2019

proses kegiatan belajar mengajar ini peneliti berkordinasi dengan Ibu Sri Hartami yang mengampu sebagai wali kelas. Dengan Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran 1. Dengan menggunakan model *example non examples*, dalam pengamatan ini peneliti masuk kelas 1, Pengamatan hari itu menunjukkan bahwa :<sup>86</sup>

- a. Terdengar bel berbunyi, dan siswa segera masuk ke dalam kelas
- b. Terlihat diawal pembelajaran guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran kegiatan belajar
- c. Setelah siswa siap, siswa diminta mengamati gambar yang menunjukkan keindahan
- d. Kemudian siswa diminta menyesuaikannya dengan kalimat pujian yang ada pada soal latihan.
- e. Siswa membaca kalimat pujian yang ada pada buku siswa.
- f. Siswa mencari gambar yang tepat sesuai kalimat pujian tersebut.
- g. Lalu, dengan siswa berdiskusi melingkari pilihan kata pujian sebagai penguat.
- h. Perwakilan kelompok ke depan kelas untuk mengurutkan tulisan atau kata-kata sesuai gambar
- i. Terlihat guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran siswa
- h. pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan materi melalui kegiatan umpan balik

---

<sup>86</sup> Observasi di kelas SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar tanggal 19 Maret 2019

Paparan data di atas dapat diperkuat dengan dokumentasi di perkuat dengan dokumentasi di lapangan. Sebagai berikut :



**Gambar 4.13** Pembelajaran Example non examples<sup>87</sup>

Rabu, 20 Maret 2019 peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan pengamatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam mengamati proses kegiatan belajar mengajar ini peneliti berkordinasi dengan Ibu Sri Hartami yang mengampu sebagai wali kelas. Dengan Tema 7 Subtema 4 Pembelajaran 6. Dengan menggunakan model Cooperative Learning, dalam pengamatan ini peneliti masuk kelas 1, Pengamatan hari itu menunjukkan bahwa :<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Dokumentasi di SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar tanggal 19 Maret 2019

<sup>88</sup> Observasi di kelas SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar tanggal 20 Maret 2019

- a. Setelah bel berbunyi, guru melakukan kegiatan awal kepada siswa.
- b. Pada kegiatan Inti guru melakukan 5 M dengan pendekatan Saintifik yaitu 5 M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Mengkomunikasikan)
- c. Saat pembelajaran terlihat pendekatan menanya yang digunakan guru untuk memancing siswa dengan tanya jawab berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya yang kemudian dikaitkan dengan pembelajaran hari itu.
- d. Dalam mengajar guru menggunakan pendekatan saintifik ,yaitu : Mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.Sedang untuk media yang di gunakan adalah papan tulis, buku siswa, buku guru dan media tugas membaca dari rumah. Setelah salam guru sedikit basa basi untuk menanyakan kabar dan aktifitas siswa. Setelah selesai guru meriview materi sebelumnya . siswa siswi di tes ingatanya oleh guru. Setelah itu guru memasuki materi hari itu.Yaitu :

### **Bahasa Indonesia**

1. Menyebutkan macam-macam benda berdasarkan bahannya
2. Membaca nama-nama benda
3. Menulis ciri-ciri benda serta kegunaannya

4. Memasang benda yang sesuai dengan bahan pembuatnya
5. Menyimpulkan perubahan pada benda jika diberi perilaku khusus

### **PPKn**

1. Menggunakan benda untuk menjaga keamanan
  2. Menunjukkan cara menggunakan benda sesuai fungsinya
- e. Setelah selesai menyampaikan materi dengan kegiatan menanya dan menulis di papan tulis, guru menjelaskan materi berikutnya kepada siswa sesuai dengan tahapan 5 M.
- f. Guru melakukan kegiatan akhir dengan melakukan umpan balik terkait dengan materi dan memberi sedikit penguatan.

Paparan data di atas dapat diperkuat dengan dokumentasi di perkuat dengan dokumentasi di lapangan. Sebagai berikut :



**Gambar 4.14** Pembelajaran Cooperative Learning<sup>89</sup>

Selasa, 26 Maret 2019 peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan pengamatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam mengamati proses kegiatan belajar mengajar ini peneliti berkordinasi dengan Ibu Sri Hartami yang mengampu sebagai wali kelas. Dengan Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1. Dengan menggunakan model Picture and Picture , dalam pengamatan ini peneliti masuk kelas 1, Pengamatan hari itu menunjukkan bahwa :<sup>90</sup>

- a. Setelah bel berbunyi, guru melakukan kegiatan awal kepada siswa.

---

<sup>89</sup> Dokumentasi di SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar tanggal 20 Maret 2019

<sup>90</sup> Observasi di kelas SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar tanggal 19 Maret 2019

- b. Pada kegiatan Inti guru melakukan 5 M dengan pendekatan Saintifik yaitu 5 M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Mengkomunikasikan).
- c. Saat pembelajaran terlihat pendekatan menanya yang digunakan guru untuk memancing siswa dengan tanya jawab berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya yang kemudian dikaitkan dengan pembelajaran hari itu.
- d. Dalam mengajar guru menggunakan pendekatan saintifik ,yaitu : Mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.Sedang untuk media yang di gunakan adalah papan tulis, buku siswa, buku guru dan media tugas membaca dari rumah. Setelah salam guru sedikit basa basi untuk menanyakan kabar dan aktifitas siswa. Setelah selesai guru meriview materi sebelumnya . siswa siswi di tes ingatanya oleh guru. Setelah itu guru memasuki materi hari itu.Yaitu :
- Bahasa Indonesia : Merawat tanaman
- PPKn : Aturan di rumah
- SBdP : Kolase
- e. Setelah selesai menyampaikan materi dengan kegiatan menanya dan menulis di papan tulis, guru menjelaskan materi berikutnya kepada siswa sesuai dengan tahapan 5 M.

- f. Guru melakukan kegiatan akhir dengan melakukan umpan balik terkait dengan materi dan memberi sedikit penguatan.

Paparan data di atas dapat diperkuat dengan dokumentasi di lapangan.

Sebagai berikut :



**Gambar 4.15** Pembelajaran Picture and Picture<sup>91</sup>

Rabu, 3 April 2019 peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan pengamatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam mengamati proses kegiatan belajar mengajar ini peneliti berkordinasi dengan Ibu Sri Hartami yang mengampu sebagai wali kelas. Dengan Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 4. Dengan menggunakan model Cooperative Learning, dalam pengamatan ini peneliti masuk kelas 1, Pengamatan hari itu menunjukkan bahwa :<sup>92</sup>

<sup>91</sup> Dokumentasi di SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar tanggal 26 Maret 2019

<sup>92</sup> Observasi di kelas SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar tanggal 3 April 2019

- a. Sebelum pembelajaran dimulai guru melakukan kegiatan awal, mulai dari salam, doa, absensi, menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran
- b. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang cara membuat pohon tiga dimensi yang sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.
- c. Siswa mengumpulkan bahan-bahan dan membuat rencana maket taman yang akan dibuat bersama kelompok.
- d. Siswa membuat berbagai bentuk tanaman tiga dimensi, lalu menyusunnya menjadi sebuah taman (maket kebun).
- e. Siswa membandingkan hasil karya tiga dimensi dengan hasil karya beberapa teman.
- f. Siswa berlatih menuliskan kalimat pujian untuk teman, sesuai keunggulan karya yang ditunjukkan teman-teman.
- g. Siswa saling menyampaikan kalimat pujian secara langsung.
- h. Siswa bermain menirukan gerak tanaman sesuai penjelasan yang ada pada buku.
- i. Jika siswa mendengar kata pohon kelapa, maka siswa harus berdiri sendirian.
- j. Pembelajaran di akhiri dengan refleksi dan kesimpulan materi

Paparan data di atas dapat diperkuat dengan dokumentasi dengan dokumentasi di lapangan. Sebagai berikut :



**Gambar 4.16** Pembelajaran Cooperative Learning<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk model pembelajaran yang digunakan di SDN Ngadirejo 2 adalah Example Non Examples, picture and picture, Cooperative Learning, dan Discovery Learning.

### **3. Metode guru dalam mengatasi problematika membaca menulis**

Di balik keberhasilan Strategi guru dalam mengatasi problematika membaca menulis di SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar, tidak bisa lepas dari adanya penggunaan metode. Metode sendiri memiliki pengertian cara/ teknik. Sedangkan metode pembelajaran memiliki arti cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana atau strategi

<sup>93</sup> Dokumentasi di SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar tanggal 3 April 2019

pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu metode pembelajaran dirasa sangat penting agar tercapai tujuan pembelajaran sehingga dapat mengatasi problematika pembelajaran dapat tercapai. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Sri Hartami pada saat peneliti wawancara di ruang guru dengan pertanyaan “ Bagaimana bentuk metode pembelajaran dikelas?”, Sebagai berikut :

Iya mbak, metode sendiri merupakan cara. Metode ini diturunkan dari pendekatan dan strategi pembelajaran mbak. Dengan menyusun metode yang digunakan akan memudahkan guru dalam pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa macam metode yang digunakan seperti : Ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, demonstrasi. Misal dengan menggunakan metode ceramah guru menjelaskan materi saat pembelajaran. Kenapa metode ceramah juga penting karena berfungsi sebagai penjelas materi. Kadang siswa kalau tidak dijelaskan materi terlebih dahulu mereka kesulitan. Jadi, diperlukan metode ceramah. Kalau metode tanya jawab juga diperlukan dalam pembelajaran guna mengetahui seberapa pahamkah materi yang telah di sampaikan guru kepada siswa. Tidak mungkin, hanya memberikan ceramah setelah itu memberi tugas saja. Kan guru juga perlu melakukan komunikasi kepada siswa. Nah, setelah ada tanya jawab nanti saat pembelajaran guru bisa menggunakan metode diskusi supaya siswa mampu sharing pengetahuan kepada siswa yang lain dengan harapan siswa yang belum paham dapat menanyakan materi yang belum dipahami tadi kepada siswa yang lain. Selanjutnya, setelah untuk melatih kemampuan siswa dalam menalar bisa digunakan dengan penugasan. Lalu supaya siswa aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Memang, kelemahan metode demonstrasi ini adalah waktu yang tidak cukup apabila guru melakukan tes satu persatu kepada siswa. Jadi guru dapat melakukannya dengan berkelompok.<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Guru Kelas 1, Ibu Sri Hartami tanggal 14 Februari 2019 pukul 13.00 WIB di Ruang Guru

Jam menunjukkan pukul 12 siang, saatnya siswa bergegas pulang. Setelah siswa pulang, saya diajak untuk sholat berjamaah di mushola oleh Ibu Sri Hartami. Setelah itu, saya menuju ruang kantor bersama guru-guru yang lain dan di ajak untuk makan siang bersama. Setelah itu saya melihat Kepala Sekolah sedang ada waktu lalu saya menemui beliau. Selanjutnya saya meminta izin untuk melakukan wawancara terkait dengan penelitian saya. Dengan pertanyaan “ Bagaimana bentuk metode pembelajaran dikelas?”, Sebagai berikut :

Penggunaan metode pembelajaran itu disesuaikan dengan kebutuhan guru dikelas . Ada beberapa macam yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, demonstrasi. Tentunya penggunaan metode ceramah ini adalah dasar bagi guru untuk membelajarkan kepada siswa. Sehingga siswa menjadi paham bila guru menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran.<sup>95</sup>

Setelah melakukan wawancara dengan Ibu Sri Winastutik, saya mendapat tambahan informasi data dari bapak Ibnul , selaku bagian kurikulum sekolah. Sebagai berikut :

Ada yang mengatakan bahwa metode ceramah ini adalah metode tradisional. Namun, metode ceramah ini ternyata juga sampai sekarang masih digunakan dalam perencanaan pembuatan RPP bagi guru. Karen dengan menggunakan ceramah siswa yang tadinya rame saat pembelajaran. Mereka jadi mendengarkan materi yang akan disampaikan guru. Begitu juga dengan pemilihan metode yang lain, di harapkan dengan menggunakan metode yang lain siswa menjadi memahami materi yang akan disampaikan guru.<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Sri Winastutik tanggal 14 Februari 2019 pukul 09.00 di Ruang Kepala Sekolah

<sup>96</sup>Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Ibnul Mustofa Kamal tanggal 14 Februari 2019 pukul 14.00 WIB di Ruang Guru

Kami juga mendapat tambahan informasi dari bapak Anwar terkait dengan penggunaan metode pembelajaran. Sebagai berikut :

Metode pembelajaran yang tepat itu mencakup ceramah, tanya jawab , diskusi dan penugasan. Minimal guru membuat perencanaan di dalam pembelajaran yang mencakup ini. Pembuatan metode pembelajaran tentunya tidak lepas dari kreatifitas guru dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan. Setelah itu diturunkan dengan metode yang tepat.<sup>97</sup>

Setelah menemui bapak anwar saya melihat bapak Ibnu sedang tidak repot. Akhirnya saya menemui beliau , untuk meminta izin melakukan wawancara. Dan alhamdulillah beliau memberi izin . Dengan pertanyaan “ Bagaimana bentuk metode pembelajaran di kelas?”

Bentuk metode pembelajaran dikelas dimulai dengan melakukan mendengarkan penjelasan dari guru yaitu dengan metode ceramah. Metode tradisional ini memang kuno, namun masih penting digunakan bagi siswa. Supaya mereka dapat memahami materi. Setelah melakukan metode ceramah, guru bisa mengajak siswa untuk berinteraksi dengan melakukan tanya jawab terkait dengan materi yang disampaikan. Selanjutnya, untuk mengetahui kemampuan siswa bisa menggunakan metode penugasan , diskusi atau demonstrasi apabila di perlukan. Yang dimana semua metode tadi disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan digunakan. Tidak mungkin guru hanya menggunakan satu metode saja dalam pembelajaran. Melainkan mencakup itu tadi.<sup>98</sup>

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat berjalan dengan efektif untuk pembelajaran. Sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna , siswa menjadi senang akan belajar dan mudah memahami

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Anwar Basuki tanggal 14 Februari 2019 pukul 13.20 WIB di Ruang Guru

<sup>98</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Ibnu Mustofa Kamal tanggal 14 Februari 2019 pukul 14.00 WIB di Ruang Guru

materi yang telah disampaikan oleh guru. Dan di harapkan dapat mengatasi berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan, khususnya problem yang terjadi pada diri anak atau siswa. Yaitu masalah membaca dan menulis di sekolah. Selanjutnya peneliti mencoba menanyakan kepada Ibu Sri Hartami , selaku wali kelas 1 dengan pertanyaan “Apakah metode pembelajaran dikelas sudah berjalan efektif?”

Itu semua tergantung guru dalam menggunakannya di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran mbak. Karena jika sesuai dengan pembelajaran yang digunakan anak akan mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Seperti tahap awal sebelum pembelajaran guru bisa memberikan stimulus atau mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan di pelajari hari ini. Alhamdulillah... dengan menggunakan metode-metode ini pembelajaran menjadi lebih efektif bagi siswa. Siswa menjadi ikut aktif dalam pembelajaran.<sup>99</sup>

Supaya siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru, memang diperlukan suatu cara atau metode yang tepat supaya tercapai tujuan pembelajaran yang tepat. Apalagi, dengan adanya problem untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca menulis. Diharapkan dengan adanya metode. atau cara tersebut dapat mengatasi permasalahan yang terjadi pada diri anak atau siswa. Tugas guru sebagai fasilitator di sekolah dan mendidik karakter siswa , agar siswa mampu merubah pola pikir dan sikap nya. Semua permasalahan yang di alami siswa memang sangat diperlukan peran seorang guru yang dapat merubah permasalahan-

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Guru Kelas 1, Ibu Sri Hartami tanggal 14 Februari 2019 pukul 13.00 WIB di Ruang Guru

permasalahan, atau kendala-kendala belajar yang di alami peserta didik.

Seperti yang di sampaikan oleh Ibu Sri Winastutik sebagai berikut :

Dengan penggunaan metode yang tepat diharapkan akan menjadi efektif guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Semua itu tidak lepas dari peran guru sebagai fasilitator bagi siswa. Tentunya, permasalahan yang dialami siswa memiliki banyak faktor yang mempengaruhi. Namun, dengan peran guru di sekolah untuk melakukan metode pembelajaran yang tepat, diharapkan akan mampu menolong permasalahan bagi siswa.

Selanjutnya , saya menemui bapak Ibnul di ruang kantor. Saya menanyakan maksud dan tujuan saya menemui beliau. Yaitu untuk meminta izin melakukan wawancara terkait metode pembelajaran.

Dengan pertanyaan “Apakah metode pembelajaran dikelas sudah berjalan efektif ?”

Menurut saya sudah. Karena dengan penerapan metode yang mencakup 5 aspek tersebut , siswa menjadi mampu belajar dengan aktif kreatif dan baik di kelas. Apalagi jika ditunjang dengan penggunaan model pembelajaran tertentu.<sup>100</sup>

Selanjutnya saya mendapat informasi dari bapak Anwar, sebagai berikut :

Masih belum bisa dikatakan efektif mbak. Karena, walau guru memakai beberapa metode pembelajaran. Itu semua tergantung bagaimana nanti guru mengkondisikan pembelajaran dikelas. Jika guru hanya fokus satu metode saja ya dapat mempengaruhi pembelajaran kepada siswa. Sehingga, bisa mempengaruhi juga tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>101</sup>

Penggunaan metode pembelajaran tentunya tidak lepas dari ketidak sempurnaan yang terjadi saat proses pembelajaran baik itu permasalahan

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Ibnul Mustofa Kamal tanggal 14 Februari 2019 pukul 14.00 WIB di Ruang Guru

<sup>101</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Anwar Basuki tanggal 14 Februari 2019 pukul 13.20 WIB di Ruang Guru

yang timbul dari siswa maupun dari guru itu sendiri. Dimana pembelajaran itu dapat menyebabkan belum tercapai maksimal pembelajaran di kelas. Selanjutnya peneliti mencoba menanyakan kepada Ibu Sri Hartami , selaku wali kelas 1 dengan pertanyaan “Apakah ada kelemahan dan kelebihan dalam penerapan metode pembelajaran dikelas?”

Untuk kelemahan penerapan metode ini mungkin terbentur waktu dalam pembelajaran dan faktor SDM siswa itu sendiri. Saat pembelajaran siswa terkadang kalau hanya dijelaskan saja juga belum dapat memahami materi, akan tetapi apabila diselingi dengan belajar setelah itu praktik siswa sangat senang dan ikut aktif. Kelebihannya, dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi siswa menjadi aktif dalam pembelajaran di kelas.<sup>102</sup>

Selanjutnya saya mendapat informasi dari Ibu Sri Winastutik, sebagai berikut :

Tentu saja penggunaan metode pembelajaran dikelas tidak bisa dikatakan sudah bagus. Masih terdapat kekurangan dalam penerapannya. Namun, secara umum sudah bisa menjadi sarana untuk menjelaskan materi kepada siswa. Sehingga, siswa menjadi paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya tahap ceramah siswa menjadi tahu materi yang akan disampaikan guru. Dengan melakukan tanya jawab guru jadi tahu seberapa jauh kemampuan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan atau guru dapat mengaitkan pembelajarannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Jadi, bukan guru yang terus memberi informasi namun siswa di ajak aktif dalam pembelajarannya sehingga mampu mengatasi problematika pembelajaran di kelas oleh siswa.<sup>103</sup>

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Guru Kelas 1, Ibu Sri Hartami tanggal 14 Februari 2019 pukul 13.00 WIB di Ruang Guru

<sup>103</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Sri Winastutik tanggal 14 Februari 2019 pukul 09.00 di Ruang Kepala Sekolah

Peneliti melakukan wawancara terkait dengan informasi data kelemahan dan kelebihan penerapan metode pembelajaran dengan bapak Ibnu, dengan pertanyaan” Apakah ada kelemahan dan kelebihan dalam penerapan metode pembelajaran dikelas?”

Sebenarnya penggunaan metode pembelajaran yang mencakup ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan itu sudah cukup. Namun, masih belum bisa dikatakan sempurna apabila belum ada tahap dimana siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Bila siswa aktif dalam belajar kan siswa menjadi mudah menyerap pengetahuan yang disampaikan guru. Nah, disini penerapan metode sebaiknya ada demonstrasi juga. Sehingga melatih siswa dalam berpikir.<sup>104</sup>

Pada hari itu saya menunggu bapak Anwar untuk melakukan wawancara kepada beliau. Namun, beliau masih ada keperluan mendadak disekolah. Akhirnya saya menunggu di kantin sekolah sambil sedikit berbincang dengan guru yang lain. Lalu selang beberapa menit kemudian saya di beri tahu bahwa bapak anwar ada dikantor , beliau sudah kembali ke ruang kantor. Lalu saya bergegas untuk segera menemui beliau. Setelah meminta izin dan menyampaikan maksud saya. Alhamdulillah saya mendapat izin untuk melakukan wawancara dengan beliau. Dengan pertanyaan ,“Apakah ada kelemahan dan kelebihan dalam penerapan metode pembelajaran dikelas?”

Menurut saya ya mbak... kelemahannya bisa karena faktor pembagian waktu. Atau saat penerapan diskusi karena siswa ramai sehingga mengulur waktu pembelajaran. Sehingga, penerapan metode pembelajaran yang lain belum tercapai.

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Ibnu Mustofa Kamal tanggal 14 Februari 2019 pukul 14.00 WIB di Ruang Guru

Untuk kelebihan, tentunya siswa menjadi paham akan materi karena banyak metode yang di gunakan oleh guru.<sup>105</sup>

Kamis, 4 April 2019 peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan pengamatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam mengamati proses kegiatan belajar mengajar ini peneliti berkordinasi dengan Ibu Sri Hartami yang mengampu sebagai wali kelas. Dengan Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 3. Dalam pengamatan ini peneliti masuk kelas 1, Dan terlihat siswa dan guru melakukan kegiatan tanya jawab. Pengamatan hari itu menunjukkan bahwa :<sup>106</sup>

- a. Setelah bel berbunyi, siswa segera masuk ke dalam kelas lalu guru masuk ke dalam kelas dan mengkondisikan kelas dengan memulai berhitung , sehingga siswa segera menuju tempat duduknya masing-masing
- b. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk melakukan doa bersama, dengan di pimpin oleh salah satu siswa di kelas.
- c. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk mengingat materi sebelumnya dengan mengaitkan pelajaran yang akan di sampaikan.
- d. Dalam mengajar guru menggunakan pendekatan saintifik.
- e. Terlihat dalam pembelajaran saat kegiatan Menanya , siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Anwar Basuki tanggal 14 Februari 2019 pukul 13.20 WIB di Ruang Guru

<sup>106</sup> Observasi di kelas SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar tanggal 4 April 2019

Paparan data di atas dapat diperkuat dengan dokumentasi di lapangan. Sebagai berikut :



**Gambar 4.17** Pembelajaran Tanya Jawab<sup>107</sup>

Selasa, 9 April 2019 peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan pengamatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam mengamati proses kegiatan belajar mengajar ini peneliti berkordinasi dengan Ibu Sri Hartami yang mengampu sebagai wali kelas. Dengan Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 6. Dalam pengamatan ini peneliti masuk kelas 1, dan terlihat siswa melakukan kegiatan Diskusi. Pengamatan hari itu menunjukkan bahwa :<sup>108</sup>

1. Setelah bel berbunyi, Sebelum kegiatan inti guru melakukan kegiatan awal mulai dari salam, doa, absensi, menyampaikan materi yang akan dibahas, dan tujuan pembelajaran

---

<sup>107</sup> Dokumentasi di SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar tanggal 4 April 2019

<sup>108</sup> Observasi di kelas SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar tanggal 9 April 2019

- i. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.
- j. Dalam mengajar guru menggunakan pendekatan saintifik. Sedang untuk media yang di gunakan adalah papan tulis, dan buku siswa. Setelah salam guru selanjutnya guru meriview materi sebelumnya .di tes ingatannya oleh guru. Setelah itu guru memasuki materi hari itu. Yaitu tema 8 Peristiwa Alam, subtema. 1 Cuaca Pembelajaran 6. Guru Menjelaskan materi mulai dari 5 tahap dalam Pendekatan Saintifik yaitu Mengamati, Menanya, , Mencoba , Menalar dan Mengkomunikasikan.
- k. Pada kegiatan Mengamati guru menyampaikan bahwa orang yang membaca laporan cuaca disebut pembawa acara atau reporter. Guru menyampaikan bahwa siswa hari ini akan menjadi reporter cuaca.
- l. Pada kegiatan Menanya diawali dengan siswa menjawab pertanyaan guru tentang apakah mereka pernah mendengarkan laporan cuaca di televisi atau radio.
- m. Pada kegiatan Mencoba Setelah masuk kelas, siswa diminta berdiskusi mengenai keadaan cuaca pada saat itu.

- n. Pada kegiatan Menalar guru membentuk kelompok masing-masing kelompok di suruh diberi tugas untuk melengkapi kalimat pada paragraf yang tersedia di buku siswa.
- o. Siswa secara berkelompok diminta mendiskusikan hal-hal yang harus dilakukan agar suasana rumah tersebut menjadi rapi dan bersih.
- p. Selanjtnya pada tahap mengkomunikasikan .Guru menutup kegiatan dengan mengajak siswa bersyukur bahwa dengan berbagai cuaca akan membantu pekerjaan dan kegiatan manusia.

Paparan data di atas dapat diperkuat dengan dokumentasi di perkuat dengan dokumentasi di lapangan. Sebagai berikut :



**Gambar 4.18** Pembelajaran Diskusi<sup>109</sup>

Rabu, 10 April 2019 peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan pengamatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam mengamati proses kegiatan belajar mengajar ini peneliti berkordinasi dengan Ibu Sri Hartami yang mengampu sebagai wali kelas. Dengan Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 4. Dalam pengamatan ini peneliti masuk kelas 1, Dan Telihat siswa melakukan kegiatan Demonstrasi. Pengamatan hari itu menunjukkan bahwa :<sup>110</sup>

- a. Sebelum kegiatan inti guru melakukan kegiatan awal mulai dari salam, doa, absensi, menyampaikan materi yang akan dibahas, dan tujuan pembelajaran

---

<sup>109</sup> Dokumentasi di SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar tanggal 9 April 2019

<sup>110</sup> Observasi di kelas SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar tanggal 10 April 2019

- b. Dalam mengajar guru menggunakan pendekatan saintifik. Sedangkan untuk media yang digunakan adalah papan tulis, dan buku siswa. Setelah salam guru selanjutnya guru meriview materi sebelumnya .di tes ingatannya oleh guru.
- c. Setelah itu guru memasuki materi hari itu. Yaitu tema 7 Benda, Hewan dan Tanaman di sekitarku, subtema 3 Tanaman di sekitarku
- d. Pembelajaran ke 4. Guru Menjelaskan materi mulai dari 5 tahap dalam Pendekatan Saintifik yaitu Mengamati, Menanya, , Mencoba , Menalar dan Mengkomunikasikan.
- e. Pada kegiatan Mengamati guru memberikan informasi tentang kalimat pujian
- f. Pada kegiatan Menanya guru dan siswa melakukan tanya jawab
- g. Pada kegiatan Mencoba Siswa dibentuk beberapa kelompok , untuk membuat kalimat pujian.
- h. Pada kegiatan menalar siswa mengerjakan tugas untuk membuat contoh kalimat pujian dengan temannya.
- i. Dalam kegiatan mengkomunikasikan masing-masing kelompok di diberi tugas untuk melakukan demonstrasi yang berkaitan dengan menirukan gerak tanaman sesuai penjelasan yang ada pada buku. Selanjtnya pada tahap

mengkomunikasikan .Dengan aba-aba dari guru guru siswa menirukan gerak pohon.

Paparan data di atas dapat diperkuat dengan dokumentasi di perkuat dengan dokumentasi di lapangan. Sebagai berikut :



**Gambar 4.19** Pembelajaran Demonstrasi<sup>111</sup>

Kamis, 11 April 2019 peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan pengamatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam mengamati proses kegiatan belajar mengajar ini peneliti berkordinasi dengan Ibu Sri Hartami yang mengampu sebagai wali kelas. Dengan Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran 1. Dalam pengamatan ini peneliti masuk kelas 1, Dan terlihat guru menggunakan metode Penugasan. Pengamatan hari itu menunjukkan bahwa :<sup>112</sup>

- a. Setelah bel berbunyi, guru melakukan kegiatan awal kepada siswa, mulai dari salam, doa, absensi, menyampaikan materi yang akan dibahas, dan tujuan pembelajaran

<sup>111</sup> Dokumentasi di SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar tanggal 10 April 2019

<sup>112</sup> Observasi di kelas SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar tanggal 11 April 2019

- b. Pada kegiatan Inti guru melakukan 5 M dengan pendekatan Saintifik yaitu 5 M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Mengkomunikasikan)
- c. Saat pembelajaran terlihat pendekatan menanya yang digunakan guru untuk memancing siswa dengan tanya jawab berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya yang kemudian dikaitkan dengan pembelajaran hari itu. Dalam mengajar guru menggunakan pendekatan saintifik ,yaitu : Mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.
- d. Dalam kegiatan *Mengamati*, siswa menyimak cerita dari guru tentang keadaan musim penghujan.
- e. Dalam kegiatan *Menanya* , Siswa bersama guru bertanya-jawab tentang perlengkapan yang dibutuhkan untuk beraktivitas di saat hujan.
- f. Dalam kegiatan *Mencoba*, Siswa memasang gambar dengan nama benda yang dapat digunakan beraktivitas saat musim hujan.
- g. Dalam kegiatan Menalar,Siswa diminta membuat kalimat pujian sendiri sesuai situasi di kelas.Kalimat yang ada dapat menjadi contoh.
- h. Dalam kegiatan *Mengkomunikasikan*, Siswa membacakan kalimat pujian yang telah mereka tulis dengan suara yang keras.

i. Sedang untuk media yang di gunakan adalah papan tulis, buku siswa, buku guru dan media tugas membaca dari rumah. Setelah salam guru sedikit basa basi untuk menanyakan kabar dan aktifitas siswa. Setelah selesai guru meriview materi sebelumnya . siswa siswi di tes ingatanya oleh guru. Setelah itu guru memasuki materi hari itu. Yaitu :

Musim Hujan

Ungkapan Pemberian Pujian

Aturan Saat Makan

Karya Tiga Dimensi

k.Setelah selesai menyampaikan materi dengan kegiatan menanya dan menulis di papan tulis, guru menjelaskan materi berikutnya kepada siswa sesuai dengan tahapan 5 M.

Paparan data di atas dapat diperkuat dengan dokumentasi di perkuat dengan dokumentasi di lapangan. Sebagai berikut :



**Gambar 4.20** Pembelajaran Penugasan<sup>113</sup>

Selasa, 16 April 2019 peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan pengamatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam mengamati proses kegiatan belajar mengajar ini peneliti berkordinasi dengan Ibu Sri Hartami yang mengampu sebagai wali kelas. Dengan Tema 7 Subtema 4 Pembelajaran 6. Dalam pengamatan ini peneliti masuk kelas 1, Dan terlihat siswa melakukan kegiatan metode Simulasi. Pengamatan hari itu menunjukkan bahwa :<sup>114</sup>

- a. Setelah bel berbunyi, guru melakukan kegiatan awal kepada siswa.

---

<sup>113</sup> Dokumentasi di SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar tanggal 11 April 2019

<sup>114</sup> Observasi di kelas SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar tanggal 16 April 2019

- b. Pada kegiatan Inti guru melakukan 5 M dengan pendekatan Saintifik yaitu 5 M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Mengkomunikasikan)
- c. Saat pembelajaran terlihat pendekatan menanya yang digunakan guru untuk memancing siswa dengan tanya jawab berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya yang kemudian dikaitkan dengan pembelajaran hari itu.
- d. Dalam mengajar guru menggunakan pendekatan saintifik ,yaitu : Mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.Sedang untuk media yang di gunakan adalah papan tulis, buku siswa, buku guru dan media tugas membaca dari rumah. Setelah salam guru sedikit basa basi untuk menanyakan kabar dan aktifitas siswa. Setelah seleseai guru meriview materi sebelumnya . siswa siswi di tes ingatanya oleh guru. Setelah itu guru memasuki materi hari itu.Yaitu :

### **Bahasa Indonesia**

1. Menyebutkan macam-macam benda berdasarkan bahannya
2. Membaca nama-nama benda
3. Menulis ciri-ciri benda serta kegunaannya
4. Memasang benda yang sesuai dengan bahan pembuatnya

5. Menyimpulkan perubahan pada benda jika diberi perilaku khusus

### **PPKn**

1. Menggunakan benda untuk menjaga keamanan
  2. Menunjukkan cara menggunakan benda sesuai fungsinya
- e. Setelah selesai menyampaikan materi dengan kegiatan menanya dan menulis di papan tulis, guru menjelaskan materi berikutnya kepada siswa sesuai dengan tahapan 5 M.
- f. Guru melakukan kegiatan akhir dengan melakukan umpan balik terkait dengan materi dan memberi sedikit penguatan.

Paparan data di atas dapat diperkuat dengan dokumentasi di perkuat dengan dokumentasi di lapangan. Sebagai berikut :



**Gambar 4.21** Simulasi<sup>115</sup>

---

<sup>115</sup> Dokumentasi di SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar tanggal 16 April 2019

Rabu, 18 April 2019 peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan pengamatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam mengamati proses kegiatan belajar mengajar ini peneliti berkordinasi dengan Ibu Sri Hartami yang mengampu sebagai wali kelas. Dengan Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1. Dalam pengamatan ini peneliti masuk kelas 1, dan terlihat siswa melakukan kegiatan metode kerja kelompok. Pengamatan hari itu menunjukkan bahwa :<sup>116</sup>

- a. Setelah bel berbunyi, guru melakukan kegiatan awal kepada siswa. Pada kegiatan Inti guru melakukan 5 M dengan pendekatan Saintifik yaitu 5 M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Mengkomunikasikan).
- b. Saat pembelajaran terlihat pendekatan menanya yang digunakan guru untuk memancing siswa dengan tanya jawab berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya yang kemudian dikaitkan dengan pembelajaran hari itu.
- c. Dalam mengajar guru menggunakan pendekatan saintifik ,yaitu : Mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Sedang untuk media yang di gunakan adalah papan tulis, buku siswa, buku guru dan media tugas membaca dari rumah. Setelah salam guru sedikit basa basi untuk menanyakan kabar dan aktifitas siswa. Setelah selesi guru meriview materi sebelumnya . siswa siswi di tes

---

<sup>116</sup> Observasi di kelas SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar tanggal 17 April 2019

ingatannya oleh guru. Setelah itu guru memasuki materi hari itu. Yaitu :

Bahasa Indonesia : Merawat tanaman

PPKn : Aturan di rumah

SBdP : Kolase

- d. Setelah selesai menyampaikan materi dengan kegiatan menanya dan menulis di papan tulis, guru menjelaskan materi berikutnya kepada siswa sesuai dengan tahapan 5 M. Guru melakukan kegiatan akhir dengan melakukan umpan balik terkait dengan materi dan memberi sedikit penguatan.

Paparan data di atas dapat diperkuat dengan dokumentasi di perkuat dengan dokumentasi di lapangan. Sebagai berikut :



**Gambar 4.22** Pembelajaran Kerja Kelompok<sup>117</sup>

---

<sup>117</sup> Dokumentasi di SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar tanggal 18 April 2019

Selasa, 24 April 2019 peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan pengamatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam mengamati proses kegiatan belajar mengajar ini peneliti berkordinasi dengan Ibu Sri Hartami yang mengampu sebagai wali kelas. Dengan Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 3. Dalam pengamatan ini peneliti masuk kelas 1, Terlihat guru menggunakan metode ceramah. Pengamatan hari itu menunjukkan bahwa :<sup>118</sup>

- a. Setelah bel berbunyi, siswa segera masuk ke dalam kelas lalu guru masuk ke dalam kelas dan mengkondisikan kelas dengan memulai berhitung , sehingga siswa segera menuju tempat duduknya masing-masing
- b. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk melakukan doa bersama, dengan di pimpin oleh salah satu siswa di kelas.
- c. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk mengingat materi sebelumnya dengan mengaitkan pelajaran yang akan di sampaikan.
- d. Dalam mengajar guru menggunakan pendekatan saintifik. Sedang untuk media yang di gunkan adalah papan tulis, kertas manila, gambar dan buku siswa. Setelah salam guru selanjutnya guru meriview materi sebelumnya . siswa siswi di tes ingatanya oleh

---

<sup>118</sup> Observasi di kelas SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar tanggal 24 April 2019

guru. Setelah itu guru memasuki materi hari itu. Yaitu tema 6 Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri, subtema. 1 Pembelajaran ke 3, Setelah selesai menyampaikan materi dengan ceramah dan menuliskan di papan tulis, guru.

- e. Dalam mengajar guru menggunakan pendekatan 5 M yang meliputi : Mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.
- f. Pada kegiatan *Mengamati*, siswa mengamati gambar dan bacaan/teks tentang lingkungan sekolah.
- g. Dalam kegiatan *Menanya*, siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan isi bacaan.
- h. Dalam kegiatan *Mencoba*, guru membentuk kelompok masing-masing kelompok di suruh diberi tugas untuk mengerjakan tugas dari guru.
- i. Pada kegiatan *Menalar*, masing-masing kelompok diminta mencari kalimat ungkapan perintah di antara 5 kalimat tersebut. Lalu siswa di minta menyalin kalimat ungkapan perintah tersebut pada lembar tugas yang telah disiapkan.
- j. Pada kegiatan Mengkomunikasikan, setelah semua kelompok selesai, beberapa kelompok diminta membacakan kalimat-kalimat ungkapan perintah yang mereka temukan.

Paparan data di atas dapat diperkuat dengan dokumentasi di lapangan. Sebagai berikut :



**Gambar 4.23** Ceramah<sup>119</sup>

Berdasarkan hasil paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk metode pembelajaran yang digunakan di SDN Ngadirejo 2 adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, demonstrasi, simulasi dan kerja kelompok.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan seluruh data yang penulis paparkan dalam deskripsi data di atas, terkait dengan “Strategi guru dalam mengatasi problematika membaca menulis SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar”. Penulis juga paparkan hasil temuan penelitian dari lapangan sebagai berikut :

### **1. Pendekatan guru dalam mengatasi problematika membaca menulis**

---

<sup>119</sup> Dokumentasi di SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar tanggal 24 April 2019

Terlihat strategi yang ditanamkan guru kelas dalam KBM di sekolah Dasar Negeri Ngadirejo 2 , telah menggunakan pendekatan Saintifik. Dimana indikatornya mencakup sebagai berikut :

- a. Mengamati yaitu melalui kegiatan mengamati diharapkan guru dapat membuka wawasan seluas-luasnya sehingga peserta didik dapat menemukan fakta bahwa ada hubungan antar obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.
- b. Menanya, dalam kegiatan menanya guru membuka kesempatan peserta didik untuk menanyakan materi yang sudah dilihat, disimak, dan dibaca. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik.
- c. Mencoba, dalam kegiatan mencoba guru membuka kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuannya untuk menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan materi
- d. Menalar, dalam kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu mencari solusi dari keterkaitan informasi satu dengan yang lainnya. Di harapkan kegiatan ini dapat mengembangkan kompetensi sikap jujur, teliti, aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif.
- e. Mengkomunikasikan, dalam kegiatan ini diharapkan peserta didik diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan apa yang

telah dipelajari. Hasil tersebut dilakukan di depan kelas dan dinilai guru. Diharapkan pada kegiatan ini dapat mengembangkan kompetensi sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas.

## **2. Model guru dalam mengatasi problematika membaca menulis**

- a. Model Example non examples dalam pembelajaran terlihat pada kegiatan mengamati guru menampilkan gambar saat pembelajaran.
- b. Model picture and picture dimana saat pembelajaran guru menggunakan media gambar
- c. Cooperative learning dalam pembelajaran menirukan gerak siswa dibentuk beberapa kelompok selanjutnya siswa melakukan sesuai intruksi dari guru.
- d. Discovery Learning dalam pembelajarannya siswa dibentuk beberapa kelompok selanjutnya siswa diberi tugas untuk mengenali daun-daun yang ada disekitar sekolah, selanjutnya siswa di suruh untuk mengambil beberapa daun lalu menempelkan dan memberi nama setiap daun, sehingga melatih kemampuan dalam pemecahan masalah.

### **3. Metode guru dalam mengatasi problematika membaca menulis**

- a. Metode ceramah, saat pembelajaran siswa mengamati penjelasan materi terkait pembelajaran yang akan di lakukan pada hari itu.
- b. Metode Diskusi , saat pembelajaran siswa melakukan diskusi terkait dengan materi yang akan dibahas atau dilaksanakan
- c. Metode Tanya jawab, tidak hanya mendengarkan namun siswa melakukan interaksi dengan guru dengan melakukan tanya jawab terkait mataeri yang sedang di pelajari.
- d. Metode Demonstrasi, siswa melihat contoh konkret dari guru tentang jenis daun yang ada di sekitar sekolah
- e. Metode Simulasi, dalam pembelajarannya siswa melakukan simulasi terkait dengan materi yang disampaikan guru. Dengan mempraktikkan atau demonstrasi misalnya dengan menirukan gerakan pohon saat terkena angin. Dengan simulasi pembelajaran menjadi tidak membosankan dan menyenangkan.
- f. Metode Penugasan,metode penugasa dilakukan setelah siswa mengamati penjelasan dari guru kemudian diberi tugas terkait dengan materi dengan diberikan bimbingan dan pengawasan serta dorongan agar siswa mau melaksanakannya

- g. Metode Kerja Kelompok, dalam penggunaan metode ini siswa disuruh untuk mengerjakan tugas dari guru dengan berkelompok yang berguna untuk melatih kerjasama antar siswa.

### **C. Analisis Data**

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian diatas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan-temuan yang ada dilapangan tersebut, di antaranya :

#### **1. Pendekatan guru yang digunakan dalam mengatasi problematika membaca menulis**

Setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan amanat undang-undang. Namun, masalah serius yang dihadapi dalam dunia pendidikan tentunya semakin beragam dan kompleks. Banyak permasalahan yang terjadi, dua diantaranya adalah permasalahan membaca dan menulis. Sehingga, dalam menyelesaikan permasalahan tersebut diperlukan pendekatan yang tepat guna mengatasi permasalahan.

Bentuk pendekatan pembelajaran yang digunakan di SDN Ngadirejo 2 menggunakan pendekatan Saintifik yang mengacu pada Kurikulum 2013 , adapun indikator yang mencakup pendekatan ini menggunakan tahap 5 M, yaitu :

***Mengamati*** yaitu melalui kegiatan mengamati diharapkan guru dapat membuka wawasan seluas-luasnya sehingga peserta didik dapat menemukan fakta bahwa ada hubungan antar obyek yang dianalisis

dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam pembelajaran di kelas siswa mengamati guru dalam menjelaskan materi dengan menggunakan media gambar, buku siswa, atau papan tulis. Penerapan proses mengamati dapat berjalan efektif dengan tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan kelebihan dalam pembelajaran siswa menjadi fokus terhadap materi karena dalam kegiatan awal siswa dapat mengetahui pengetahuan baru melalui kegiatan mengamati. Sedangkan kelemahan, dibutuhkan kreatifitas guru agar kegiatan mengamati ini berjalan dengan baik.

***Menanya***, dalam kegiatan menanya guru membuka kesempatan peserta didik untuk menanyakan materi yang sudah dilihat, disimak, dan dibaca. Setelah melakukan proses mengamati siswa diajak untuk melakukan kegiatan tanya jawab terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru melalui kegiatan bertanya dapat mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik dan mengolah kemampuan kognitif siswa.

***Mencoba***, dalam kegiatan mencoba guru membuka kesempatan kepada siswa untuk mengeksplere pengetahuannya untuk menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan materi. Dalam kegiatan mencoba siswa di beri tugas untuk mengasah kemampuan berfikir mereka sehingga siswa dapat mengolah kemampuan kognitif mereka.

*Menalar*, dalam kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu mencari solusi dari keterkaitan informasi satu dengan yang lainnya. Di harapkan kegiatan ini dapat mengembangkan kompetensi sikap jujur, teliti, aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif. Dalam kegiatan menalar siswa di beri tugas untuk menyalin sebuah kalimat ungkapan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif.

*Mengkomunikasikan*, dalam kegiatan ini diharapkan peserta didik diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan apa yang telah dipelajari. Hasil tersebut di lakukan di depan kelas dan dinilai guru. Diharapkan pada kegiatan ini dapat mengembangkan kompetensi sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas Terlihat dalam penerapan proses mengkomunikasikan siswa diberi tugas untuk membacakan kalimat-kalimat ungkapan perintah yang mereka temukan , simulasi di depan kelas , demonstrasi.

Setelah tadi peserta didik melakukan pembelajaran dengan penggunaan pendekatan pembelajaran, dan bimbingan guru di luar jam kelas, setelah itu siswa dapat mengalami tahap perubahan sehingga mengalami perkembangan membaca dan menulis.

## **2. Model guru yang digunakan dalam mengatasi problematika membaca menulis**

Setelah proses pembelajaran dilakukan didalam kelas, adapun model pembelajaran yang tepat digunakan dalam mengatasi problem membaca menulis di sekolah yaitu :

- a. Model Examples non example dalam pembelajaran ini terlihat pada kegiatan mengamati guru menampilkan gambar tentang perilaku yang sesuai dengan aturan kebersihan dirumah. Terlihat siswa begitu menyimak penjelasan dari guru.
- b. Model picture and picture dimana saat pembelajaran guru menggunakan media gambar dengan memperlihatkan contoh merawat tanaman dirumah.
- c. Cooperative learning dalam pembelajaran ini siswa menirukan gerak siswa dibentuk beberapa kelompok selanjutnya siswa melakukan sesuai intruksi dari guru
- d. Discovery Learning dalam pembelajarannya siswa dibentuk beberapa kelompok selanjutnya siswa diberi tugas untuk mengenali daun-daun yang ada disekitar sekolah, selanjutnya siswa di suruh untuk mengambil beberapa daun disekitar sekolah, lalu menempelkan dan memberi nama setiap daun, sehingga melatih kemampuan dalam pemecahan masalah. Setelah tadi peserta didik melakukan pembelajaran dengan penggunaan berbagai model pembelajaran, dan bimbingan guru di luar jam kelas, setelah itu siswa mengalami tahap perubahan yaitu menjadi dapat membaca dan menulis.

### **3. Metode guru yang digunakan dalam mengatasi problematika membaca menulis**

Setelah proses pembelajaran dilakukan didalam kelas, adapun metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam mengatasi problem membaca menulis di sekolah yaitu :

- a. Metode ceramah, saat pembelajaran siswa mengamati penjelasan materi terkait pembelajaran yang akan di lakukan pada hari itu.
- b. Metode Diskusi , saat pembelajaran siswa melakukan diskusi terkait dengan materi yang akan dibahas atau dilaksanakan
- c. Metode Tanya jawab, tidak hanya mendengarkan namun siswa melakukan interaksi dengan guru dengan melakukan tanya jawab terkait mataeri yang sedang di pelajari.
- d. Metode Demonstrasi, siswa melihat contoh konkret dari guru tentang jenis daun yang ada di sekitar sekolah. Dengan menggunakan metode demonstrasi ini siswa diharapkan mampu belajar dengan tidak hanya teori saja yaitu mengetahui contoh nyata di depan mereka. Sehingga pembelajaran menjadi betul-betul bermakna.
- e. Metode Simulasi, dalam pembelajarannya siswa melakukan simulasi terkait dengan materi yang disampaikan guru. Dengan mempraktikkan atau demonstrasi misalnya dengan menirukan gerakan pohon saat terkena angin. Dengan simulasi pembelajaran

menjadi tidak membosankan dan menyenangkan. Dengan menggunakan metode ini diharapkan siswa menjadi aktif dan pembelajaran menjadi menyenangkan.

- f. Metode Penugasan, metode penugasan dilakukan setelah siswa mengamati penjelasan dari guru kemudian diberi tugas terkait dengan materi dengan diberikan bimbingan dan pengawasan serta dorongan agar siswa mau melaksanakannya
- g. Metode Kerja Kelompok, dalam penggunaan metode ini siswa disuruh untuk mengerjakan tugas dari guru dengan berkelompok yang berguna untuk melatih kerjasama antar siswa.

Setelah peserta didik melakukan pembelajaran dengan penggunaan berbagai metode pembelajaran, dan bimbingan guru di luar jam kelas, setelah itu siswa mengalami tahap perubahan yaitu menjadi dapat membaca dan menulis.

